

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA GARUNG
KECAMATAN JABIREN RAYA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



**PROFIL DESA
GARUNG
KECAMATAN JABIREN RAYA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA GARUNG KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN
PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Nur Latifah selaku fasilitator desa BRG desa Garung
2. Eka Lestari selaku enumerator Desa Garung
3. Moh.Erik Saputra selaku enumerator Desa Garung

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Garung kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa Garung.

Pulang Pisau, Mei 2018

Sekertaris Desa

Kepala Desa

Dianto

Wanson

KATA PENGANTAR

Program desa peduli gambut (DPG) dalam pelaksanaan restorasi gambut melaksanakan perencanaan restorasi, pembangunan infrastruktur untuk perbaikan hidrologi, penanaman kembali dan bernagai kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbasis pada pengelolaan lahan gambut secara bijak guna memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu tidak menimbulkan dampak sosial yang tidak diinginkan maka perlu adanya laporan pemetaan sosial yang baik dan benar

Tim pemetaan sosial desa Garung menyusun laporan pemetaan sosial sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di desa Garung serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada disekitarnya dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Laporan pemetaan sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. Dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di desa Garung dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tim Pemetaan Sosial Desa Garung

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	15
3.3. Iklim dan Cuaca	15
3.4. Keanekaragaman Hayati	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	21
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	24
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	27
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	29
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	30
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	31
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	32
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	33
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	34
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	35
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	37
6.3. Legenda	38
6.4. Kesenian Tradisional	38
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	38
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	41
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	42
7.3. Kepemimpinan Tradisional	42
7.4. Aktor Berpengaruh	43
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	43
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	44
BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL	
8.1. Organisasi Sosial Formal	47
8.2. Organisasi Sosial Nonformal	48
8.3. Jejaring Sosial Desa	48
BAB IX PEREKONOMIAN DESA	
9.1. Pendapatan dan Belanja Desa	51
9.2. Aset Desa	54
9.3. Tingkat Pendapatan Warga	55

9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	56
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	57
BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM		
10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	59
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	62
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	62
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	63
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	63
BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.		
11.1.	Program Pembangunan Desa	65
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	69
BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT		
12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	71
BAB XIII PENUTUP		
13.1.	Kesimpulan	73
13.2.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Garung	8
Tabel 2.	Batas wilayah Desa Garung	9
Tabel 3.	Sarana dan prasarana Desa Garung	10
Tabel 4.	Kalender Musim Desa Garung	17
Tabel 5.	Jenis Flora	19
Tabel 6.	Jenis Fauna	20
Tabel 7.	Bagan Kecenderungan perubahan	21
Tabel 8.	Nama Handel, kondisi dan letak	22
Tabel 9.	Tabel sumur bor dan sekat kanal desa Garung	23
Tabel 10.	Jumlah Penduduk desa Garung menurut klasifikasi jenis kelamin	27
Tabel 11.	Jumlah Kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin	28
Tabel 12.	Kepadatan penduduk Desa Garung	30
Tabel 13.	jumlah tenaga kesehatan dan pendidikan Desa Garung	31
Tabel 14.	Sarana dan Prasarana pendidikan dan kesehatan Desa Garung	32
Tabel 15.	Jumlah Kepercayaan / penganut agama Desa Garung	37
Tabel 16.	Nama-nama Pemimpin (Kepala Kampung) Garung berstatus sebagai Kampung	41
Tabel 17.	Nama-nama pemimpin (Kepala Desa) Garung setelah berubah status sebagai desa	41
Tabel 18.	Susunan Kepengurusan mantir adat Desa Garung	42
Tabel 19.	Kelembagaan Desa Garung	47
Tabel 20.	Rincian anggaran pendapatan desa tahun anggaran 2018	52
Tabel 21.	Aset Desa Garung	54
Tabel 22.	Sumber penghidupan dan mata pencaharian	56
Tabel 23.	Potensi dan Masalah pengembangan lahan gambut	58
Tabel 24.	Pemanfaatan lahan dan sumber daya Desa Garung	60
Tabel 25.	Tata Guna Pemanfaatan Lahan	61
Tabel 26.	Nama Handel dan kepengurusan	62
Tabel 27.	Program Pembangunan Desa	65
Tabel 28.	program pembangunan desa Garung	67
Tabel 29.	Program kerjasama dengan pihak lain	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta indikatif prioritas restorasi gambut di Kalimantan tengah	2
Gambar 2.	Peta batas Administrasi	7
Gambar 3.	Peta Desa Garung di Lihat Dari Kabupaten	9
Gambar 4.	fasilitas umum dan fasilitas sosial Desa Garung	11
Gambar 5.	Peta sebaran gambut Desa Garung melalui peta citra satelit	13
Gambar 6.	Peta Budidaya di lahan gambut Desa Garung	14
Gambar 7.	Peta Lindung gambut Desa Garung	14
Gambar 8.	Peta area revegetasi gambut Desa Garung	14
Gambar 9.	Peta lokasi handel atau sungai melalui peta citra satelit	23
Gambar 10.	Peta sebaran sumur bor dan sekat kanal Desa Garung	24
Gambar 11.	Foto sungai, sumur bor dan sekat kanal Desa Garung	25
Gambar 12.	Foto fasilitas kesehatan dan pendidikan.....	33
Gambar 13.	Partisipasi pendidikan	34
Gambar 14.	Struktur Pemerintahan Desa Garung	42
Gambar 15.	Diagram Venn Hubungan kelembagaan	48
Gambar 16.	Diagram Venn kelembagaan	49
Gambar 17.	Alat tangkap Ikan	56
Gambar 18.	Peta Tata Guna Lahan	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Kelompok Umur	27
Grafik 2. Jumlah penduduk menurut berdasarkan kesejahteraan sosial	28
Grafik 3. Tingkat pendidikan penduduk Desa Garung	28
Grafik 4. Pertumbuhan Penduduk Dari Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2017	29
Grafik 5. Diagram Presentasi etnis atau suku Desa Garung	37
Grafik 6. Proyeksi Belanja Desa Garung 2014 – 2019.....	53



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya lahan gambut menjadi terancam dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan keterbatasan ketersediaan lahan, menyebabkan pilihan mulai di arahkan pada lahan gambut. Selain itu, ancaman kebakaran lahan gambut juga sangat berpengaruh pada pengurangan luas lahan gambut di Desa Garung yang diakibatkan oleh pembukaan lahan dengan cara membakar untuk usaha pertanian dan perkebunan.

Kegiatan pembukaan lahan yang kurang bijaksana yang dilakukan masyarakat lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi dan adanya anggapan bahwa abu sisa pembakaran bisa menjadi pupuk alami untuk menyuburkan tanaman. Kearifan lokal dalam bercocok tanam padi lokal di lahan gambut secara turun temurun dengan melakukan pembakaran bekas tebang dan tebasan menjadi pupuk alami berupa abu bakar yang juga berfungsi untuk mengurangi serangan hama tanaman, dilakukan secara luas dengan pembakaran yang tidak terkendali sehingga menyerang kawasan hutan.

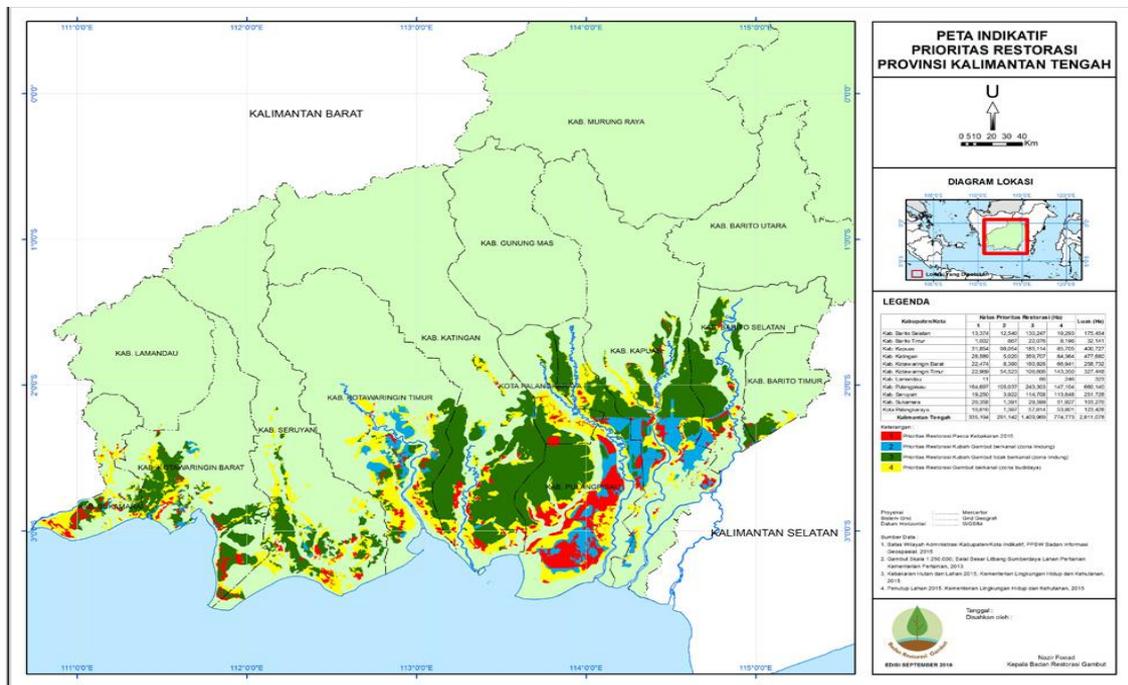
Berbagai upaya pengendalian telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah seperti pemantauan titik panas, penyusunan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan terhadap larangan membakar, pembentukan lembaga-lembaga pengendalian kebakaran hutan dan lahan, melakukan koordinasi vertikal-horizontal atau pusat-daerah, kampanye, penyuluhan, apel siaga, patroli pencegahan, inventarisasi penyebab kebakaran dan pembuatan peta rawan kebakaran.

Namun demikian, karena bencana kebakaran yang sangat luas pada tahun 2015 membakar lahan gambut di Desa Garung, menjadikan masyarakat Desa Garung pun mengalami banyak sekali kerugian karena tidak sedikit wilayah perkebunan karet mereka terbakar. Dan akhirnya hal tersebut juga menjadi peringatan yang serius untuk masyarakat Desa Garung sendiri. Selain itu, karena adanya ancaman pidana bagi yang telah membuka lahan dengan cara bakar menjadikan masyarakat desa garung kini tidak lagi bertani padi gunung dan sekarang hanya mengandalkan getah karet.

Kebakaran dilahan gambut tentunya sangat berbeda dengan kebakaran dilahan biasa. Hal ini disebabkan, api dilahan gambut memiliki karakteristik dapat menghasilkan api tajuk dan permukaan, juga dapat menimbulkan api bawah tanah gambut yang menghasilkan asap tebal akibat pembakaran yang tidak sempurna dan akhirnya banyak merugikan berbagai pihak. dampak buruk yang terjadi akibat kebakaran lahan meliputi berbagai sektor ekonomi, transportasi, politik, kerusakan ekologis, kesehatan dan berbagai sektor kehidupan lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang perlu adanya upaya percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Garung dengan melakukan pemetaan sosial sebagai langkah awal kegiatan restorasi gambut, agar fungsi tata ruang dan penguasaan lahan semakin bagus dan lebih terarah sehingga menghasilkan dan memulihkan peran serta ekonomi masyarakat Desa Garung lebih meningkat dari sebelumnya.

Gambar 1. Peta indikatif prioritas restorasi gambut di Kalimantan tengah



1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

Selain itu, tujuan kegiatan pemetaan partisipatif di Desa Garung adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan pemerintahan pusat.
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait:
 - a. pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada dilokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - b. lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - c. forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
3. sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan atau pembagunan desa sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara untuk menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari tanggal 30 maret sampai dengan 23 april 2018. Secara garis besar, proses penggalan data terdiri dari beberapa teknik, yakni dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. data sekunder: data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan desa yang akan dikaji berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah desa Garung dan pihak terkait lainnya.
2. data primer: data primer (wawancara) dilakukan dengan cara berdialog dan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuisisioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun yang diwawancarai meliputi: aparat desa, tokoh adat/ masyarakat, kelompok pemuda, perwakilan perempuan, pemuka agama, kelompok tani dan beberapa perwakilan masyarakat.
3. Focus Group Discussion (FGD) : FGD dilakukan lebih kepada untuk memverifikasi (klarifikasi) dan mendapatkan masukan terhadap data dan informasi yang didapat dari metode survey yang dilakukan sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Informasi yang didapat diakui bersama oleh masyarakat. FGD ini melibatkan aparat desa, tokoh adat/ masyarakat, kelompok pemuda, perwakilan perempuan, pemuka agama, kelompok tani dan beberapa perwakilan masyarakat. Dalam hal ini, FGD yang dilakukan sebanyak tiga tahap, yakni :
 - a. FGD I : tahap awal pelaksanaan pemetaan sosial ekonomi sosial dan spasial Desa peduli Gambut.
 - b. FGD II : klarifikasi hasil pembuatan peta desa dan profil desa yang sudah disusun.
 - c. FGD III : workshop hasil peta dan kesepakatan tata batas.

4. observasi : observasi / pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dilapangan dalam rangka :
 - a. pengambilan titik koordinat wilayah kerja pemetaan.
 - b. memastikan data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas dilapangan.
 - c. menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung dilapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi didalam dan disekitar desa Garung.
5. Pemetaan partisipatif : peta administrasi desa (batas dan luas wilayah), hidrologi dilahan gambut, kerentanan ekosistem dilahan gambut, peta penggunaan lahan/gambut, peta penguasaan dan pola penguasaan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut, parit, handil, pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, penguasaan tanah dan sumber daya alam, penguasaan lahan gambut atau parit/handil.

1.4 Struktur Laporan

Adapun struktur yang dibuat dalam penulisan profil desa peduli gambut (DPG) ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.
- Bab II : gambaran umum lokasi, menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.
- Bab III : lingkungan fisik dan ekosistem gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hanyati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.
- Bab IV : kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.
- Bab V : kesehatan dan pendidikan, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

- Bab VI : kesejarahan dan kebudayaan masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).
- Bab VII : pemerintahan dan kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.
- Bab VIII : kelembagaan sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.
- Bab IX : perekonomian desa/komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, asset-asset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari asset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.
- Bab X : penguasaan dan pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.
- Bab XI : program dan kegiatan pembangunan yang ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

Bab XII : persepsi terhadap restorasi gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

Bab XIII : penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

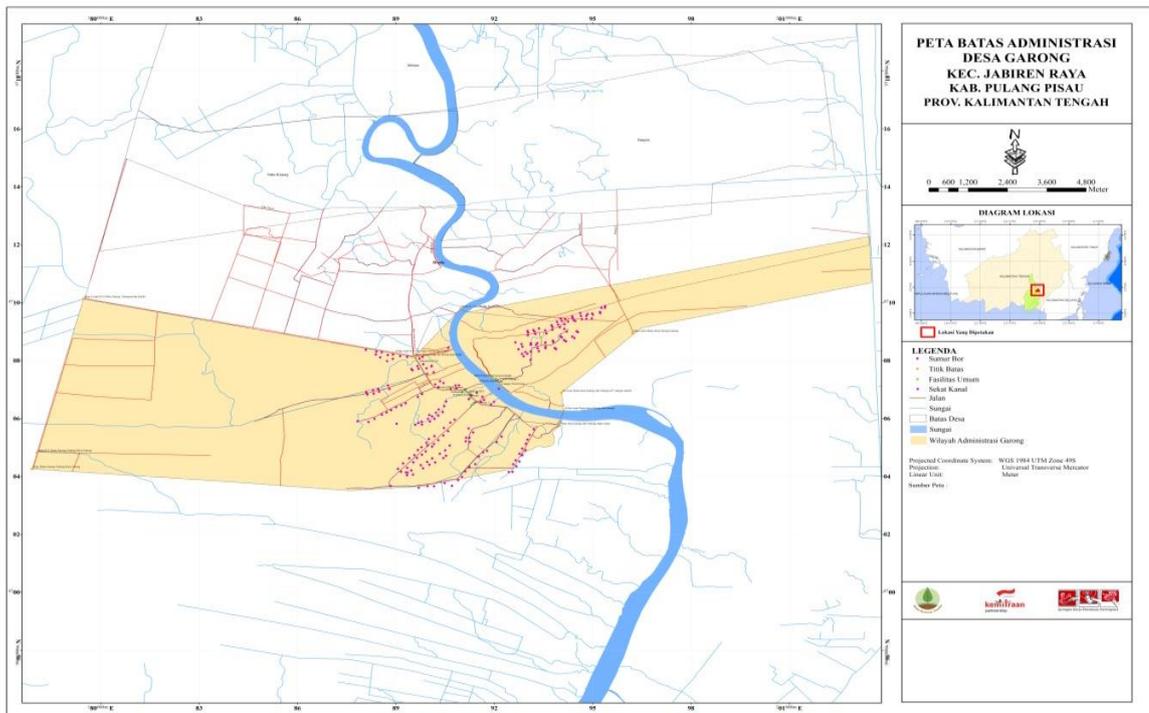


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Garung masuk wilayah Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di $114^{\circ} 6' 6.99''$ - $114^{\circ} 20' 01.08''$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 34' 51.82''$ - $2^{\circ} 40' 42.84''$ Lintang Selatan. Desa Garung merupakan salah satu dari 95 desa di Kabupaten Pulang Pisau. Desa Garung berada pada daerah pasang-surut dan mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan vegetasi hutan primer, sekunder, semak belukar dan rawa gambut.

Gambar 2. Peta batas Administrasi



2.2 Orbitasi

Desa Garung merupakan salah satu dari delapan (8) desa yang ada di Kecamatan Jabiren Raya dan merupakan desa paling ujung sebelah selatan dari kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Hilir (Desa Gohong). Akses keluar dan menuju desa dapat ditempuh melalui jalur air dan darat. Jalur darat menggunakan jalan lintas provinsi, sedang jalur air melalui sungai Kahayan. Sarana transportasi yang digunakan di desa adalah sepeda, sepeda motor dan mobil untuk jalur darat, sedangkan ketok ces (alkun) dan kapal motor untuk menjangkau tempat yang cukup jauh melalui jalur air/sungai. Adapun orbitasi desa Garung yaitu:

Tabel 1. Orbitasi Desa Garung

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Jabiren Raya :	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Jabiren Raya	17,0 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor	30 menit 50km/jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	3,5 jam
2	Ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau:	
	Jarak ke ibukota kabupaten melalui jalan lintas lintas kalimantan	22 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor	30 menit 50km/jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	6 jam
3	Ke ibukota provinsi Kalimantan Tengah	
	Jarak ke ibukota provinsi Kalimantan Tengah	72 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota provinsi dengan kendaraan bermotor	1.5 jam 50km/jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 jam

(Sumber: BPS Pulang Pisau tahun 2017)

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Garung adalah ±10.093,216 Ha / 66,00 km², luas wilayah Terhadap kecamatan 4,99 % , Luas wilayah Terhadap kabupaten 0,73 %. Lahan di Desa Garung sebagian besar merupakan tanah gambut ± 82% dari luas wilayah desa. Batas wilayah Desa Garung meliputi:

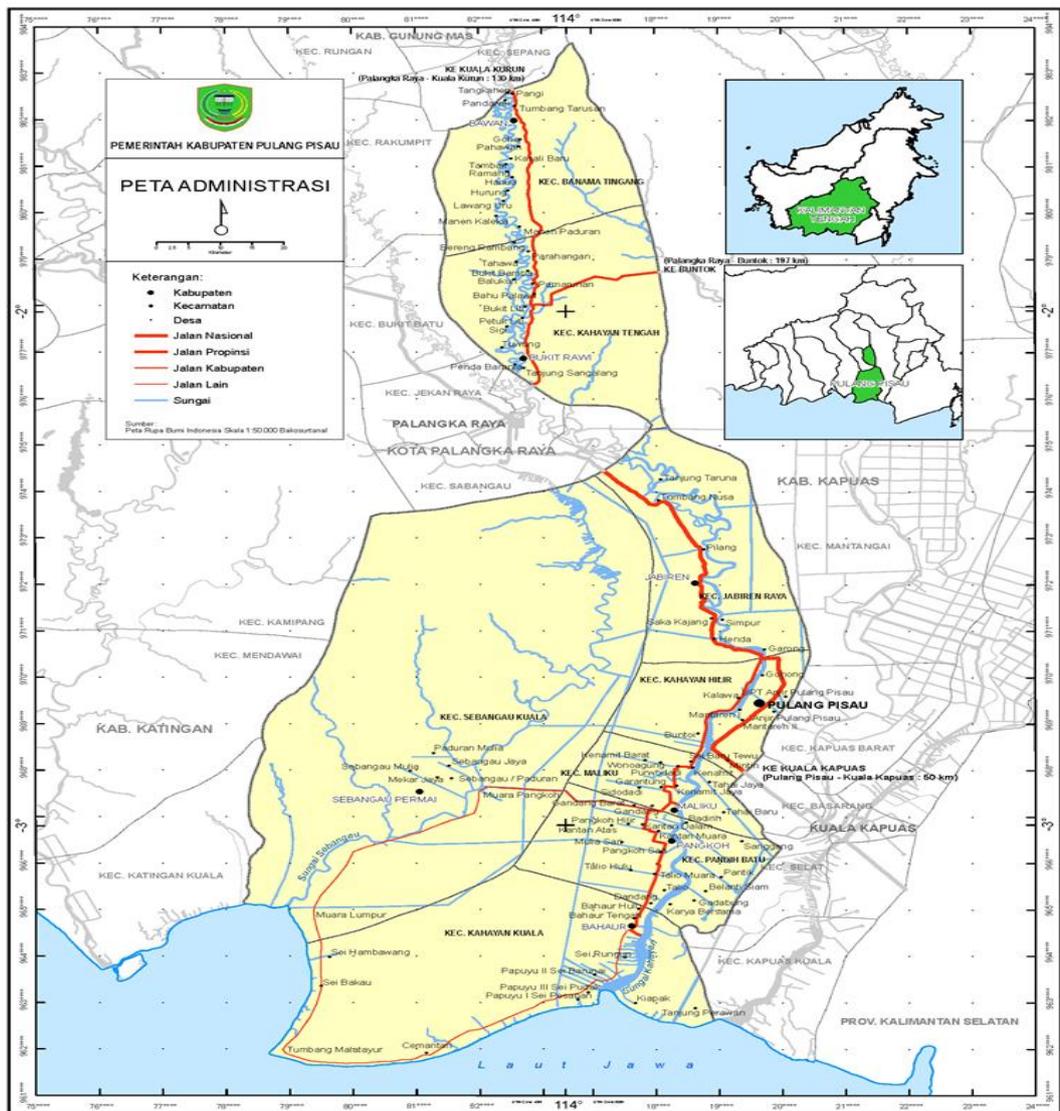
Tabel 2. Batas wilayah Desa Garung

No	Batas desa	Keterangan
1	Sebelah Timur	berbatasan dengan Desa Tarantang, Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yakni kawasan hutan campuran yang berstatus hutan produksi
2	Sebelah Barat	berbatasan dengan Kecamatan Sabangau yang mana daerah tersebut masuk perencanaan akan dijadikan kawasan hutan desa yang berstatus sebagai hutan lindung
3	Sebelah Selatan	berbatasan dengan Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir yakni di daerah aliran Sungai Ulak dan Sei Asem
4	Sebelah Utara	berbatasan dengan Desa Henda kecamatan Jabiren Raya yang batasannya sebagian berada pinggir aliran sungai ex-PLG dan sebagian berbatasan dengan perkebunan karet warga Sei Hanjaliwan

(Sumber Data RPJM Desa Garung)

Adapun lokasi Desa Garung dilihat dari Kecamatan Pulang Pisau pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Peta Desa Garung di Lihat Dari Kabupaten



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Jalan Lintas Kalimantan / Provinsi yang berada di Desa Garung dari ujung Selatan yang menghubungkan ke Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir dan keujung Utara menghubungkan ke Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya memiliki panjang sekitar 7 km. Dari 7 km tersebut terdapat empat (4) buah RT yaitu RT 03, RT 04, RT 05 dan RT 06. Keadaan jalan desa/ jalan handel yang berada di Desa Garung materialnya adalah jalan semen yang dibangun sebagian dari APBD/dana desa, bantuan dari PNPM dan Swadaya. Selain itu untuk fasilitas sosial, seperti kantor desa, pustu, posyandu dan lain-lain lebih banyak berada di pinggiran jalan. Untuk perinciannya, berikut tabel keadaan sarana dan prasarana fasilitas umum dan sosial Desa Garung:

Tabel 3. sarana dan prasarana Desa Garung

No	Jenis prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status
Fasilitas umum				
1	Jembatan Box Culvert	APBD/DD	8 unit	Layak
2	Jalan desa	PNPM/APBD	5 unit	Layak
3	Jalan Kabupaten	Pemerintah	7 km	Layak
4	Pasar Mingguan	-	1 unit	Layak
5	Jalan Handel	PNPM/APBD/ Swadaya	14 unit	Layak
Fasilitas Sosial				
1	Gedung TK Mentari	PNPM	1 unit	Layak
2	Gedung SD	APBD	2 unit	Layak
3	Posyandu / bidan		1 unit	Layak
4	Kantor kepala desa	APBD	1 unit	Layak
5	Masjid	Kemenag/swadaya	1 unit	Layak
6	Langgar	Kemenag/swadaya	2 unit	Tidak layak
7	Lumbung pangan Desa	APBD	1 unit	Layak
8	Pemukaman umum	-	4 unit	Layak
9	Gereja	Kemenag/swadaya	4 unit	Layak & Tidak layak
10	Puskesmas pembantu (pustu)	APBD	1 unit	Layak
11	Gedung bumdes	-	1 unit	Layak
12	Aula pertemuan	Dana Desa	1 unit	Layak
13	Pos kamling	Dana Desa	2 unit	Layak
14	MCK	Dana Desa	6 unit	Layak
15	Pelabuhan	Perhubungan prov	1 unit	Layak
16	Fery penyeberangan	Dana Desa	1 unit	Layak
17	Balai Kaharingan	Swadaya	1 unit	Tidak layak

(Sumber Data RPJM Desa Garung)

Gambar 4. fasilitas umum dan fasilitas sosial Desa Garung



Masjid



Gereja GKE Sinta



Gereja



Gereja RT 01



Langgar Nurul Iman RT 02



Langgar RT 06



Langgar RT 06



Langgar RT 06



Kantor Desa Garung



Posko siaga api



Balai kaharingan RT 01



Posyandu



Kuburan kaharingan



Langgar RT 02



Dermaga RT 05



Fery penyeberangan



Jembatan beton jalan lintas provinsi



Kuburan muslim



Batas Desa Garung - Desa Gohong



Jembatan jalan desa



Jalan desa



Jalan desa

(Sumber Data Observasi)



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Wilayah Desa Garung merupakan daerah pasang surut, dengan vegetasi hutan primer, sekunder dan daerah gambut serta hamparan/dataran rendah yang berada dibantaran sungai kahayan dan jalan lintas kalimantan dengan ketinggian 10-50 meter dari permukaan laut. Dibagian timur desa Garung ditumbuhi hutan campuran yang dijadikan usulan hutan desa, rawa dan semak belukar. Dibagian selatan terdapat areal hutan campuran, kebun campuran dan sebagian pemukiman. Dibagian barat dipenuhi kebun karet muda dan karet tua selain itu ada pula kebun sengon dan kebut sawit, dan lahan perencanaan hutan desa. Dibagian utara terdapat kebun campuran, sebagian pemukiman dan daerah aliran sungai. Sedangkan daerah tengah desa terdapat pemukiman, fasilitas sosial dan umum serta perkebunan karet dan kebun buah campuran. Berikut adalah peta sebaran gambut di Desa Garung:

Gambar 5. Peta sebaran gambut Desa Garung melalui peta citra satelit



(Sumber Data : platformbrg.id)

Gambar 6. Peta Budidaya di lahan gambut Desa Garung



(Sumber Data : platformbrg.id)

Gambar 7. Peta Lindung gambut Desa Garung



(Sumber Data : platformbrg.id)

Gambar 8. Peta area revegetasi gambut Desa Garung



(Sumber Data : platformbrg.id)

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Karena berada di wilayah dataran rendah dan keberadaannya dilalui oleh Sungai Kahayan, menjadikan Desa Garung memiliki banyak aliran anak sungai/handel, maka sebagian wilayah Desa Garung dipengaruhi oleh pasang surut air sungai. Jenis tanah di Desa Garung sendiri adalah tanah mineral dan gambut. Lahan di desa Garung sebagian besar merupakan tanah gambut $\pm 82\%$ dari luas wilayah desa, dengan kedalaman gambut mencapai 1.00 – 2.00 m dan gambut > 4.00 m. Keberadaan lahan gambut di Desa Garung memiliki nilai yang sangat penting karena menyediakan hasil hutan berupa kayu dan non kayu, menyimpan dan menyuplai air, menyimpan karbon dan merupakan habitat bagi keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis flora dan fauna yang hidup didalamnya.

Di pemukiman penduduk jenis tanah adalah tanah mineral dan sebagian tanah gambut dengan kedalaman gambut mencapai 01 – 05 meter. Tanah gambut < 1.00 m di desa Garung di manfaatkan warga untuk ditanami perkebunan seperti karet, sengon dan tanaman buah-buahan. Pada gambut dalam terdapat tumbuh-tumbuhan sejenis paku-pakuan, pohon galam, dan jenis tumbuhan lain.

Jenis tanah dalam bahasa dayak terdiri atas: petak sahep (bekas daun yang berjatuhan yang sudah lama dan akhirnya menjadi tanah), petak galam (tanah kritis bekas kebakaran yang ditumbuhi galam), petak katam (tanah yang berada dipinggir sungai yang berada di wilayah pasang surut dengan ciri ada binatang Katam/kepiting), dan petak pematang (tanah subur yang dipilih warga untuk tempat berkebun dan berladang) dan perairan/sungai. Lahan di desa Garung sebagian besar merupakan tanah gambut $\pm 82\%$ dan sisanya merupakan tanah mineral. Letaknya mengelilingi daerah Desa Garung dari ujung Timur ke ujung Barat.

3.3 Iklim dan cuaca

Iklim dan cuaca di Desa Garung dibagi menjadi musim penghujan yang terjadi dibulan oktober, november, desember, januari dan february, musim pancaroba yang terjadi dibulan maret, april sampai dengan mei sedangkan musim kemarau yang terjadi dibulan juni, juli, agustus sampai dengan september. Curah hujan rata-rata pertahun berkisar 3.019 mm dengan suhu harian rata-rata berkisar antara 26°C sampai dengan 32°C.

Untuk komoditas yang ada dimusim hujan biasanya adalah musim buah yakni ada buah cempedak, langsung, durian, paken, rambai, jamur/kulat bantilung yang hanya tumbuh pada saat musim hujan. Dan dimusim kemarau lebih kepada hasil menyadap karet yang lebih banyak dari pada musim hujan. Kegiatan penyadapan dan pemanenan getah karet sangat tergantung pada kondisi cuaca. Para petani biasanya akan menghentikan atau mengurangi aktivitas pada saat musim hujan dikarenakan sulit mengumpulkan getah dalam keadaan basah atau hujan. Selain itu, ikan sungai juga bermusim disekitar bulan february dan maret. Ikan yang bermusim pada bulan ini adalah ikan jenis betok, gabus, kapar, mihau dan lain-lain.

Namun akhir-akhir ini durasi musim tidak lagi seperti itu, saat ini musim hujan atau kemarau tidak dapat diprediksi. Selain itu, temperature udara yang sangat tinggi pada saat musim kemarau juga menjadi perhatian karena hal tersebut merupakan peringatan dini untuk pencegahan peningkatan resiko akan kebakaran hutan dan lahan gambut didesa Garung.

Table 4. Kalender Musim Desa Garung

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-	-				-	-	-	-	-	Jarak Lahan Jauh
Ikan Sungai	-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dikonsumsi & dijual	Alat Rusak Air pasang
Jamur Kulat Bantilung				-	-	-	-	-	-	-	-		Dikonsumsi & dijual	
Diare				-	-	-	-	-	-				Pustu & Pukesmas	Kurang kebersihan
ISPA	-	-	-	-	-				-	-	-	-	Pustu & Pukesmas	
Karet	-	-							-	-	-	-	Dijual	Musim hujan
Madu	-	-	-	-	-	-	-			-	-	-	Dikonsumsi & dijual	Musim hujan
Buah Musiman	-	-	-	-	-	-	-						Dikonsumsi & dijual	Hama Binatang

(Sumber data Pemetaan Partisipatif)

3.4 Keanekaragaman Hayati

Jenis vegetasi lokal yang ada di lahan gambut diantaranya ramin, gemor, pantung, jelutung, balangiran, tumih dan meranti. Beberapa jenis yang banyak ditanam warga di lahan gambut yaitu karet, sengon dan sawit. Setelah kebakaran di tahun 2015, jenis vegetasi yang ditanam diantaranya karet seluas ±400 Ha, sengon ±100 Ha dan sawit ± 70 Ha. Berikut adalah jenis hewan dan tumbuhan yang terdapat di Desa Garung:

A. Flora

Beberapa jenis flora yang dapat ditemukan dikawasan hutan Desa Garung, yaitu :

Tabel 5. Jenis Flora

<p>1</p> <p>Jenis tumbuhan (kayu) yang tumbuh di dalam hutan</p>	<p>Meranti, Balangiran, Gemur, Tumih, Garunggang, Kapur Naga, Tarantang, Hantangan, Martibu, Kajalaki, Salum Bar, Tutup Kabali, Katiau, Pantung, Hanjaluntung, Bangaris, Karandau, Alau, Kayu Seribu, Maruang, Tagula, Papung, Kayu Asem (malam-malam), Gahung, Marambung, Sumpung, Parupuk Galagah, Bantangur, Kayu Lalas, Balawan, Tamehas, Kayu Tulang, Kayu Kumpang, Tapakan, Panaga Jangkar, Kayu Sasapat, Umpah, Rahanyang, Keput Bajukur, Rasak Bukit, Ramuning, Tampang Gagas, Maha Lilies.</p>
<p>2</p> <p>Jenis Tumbuhan (Kayu) yang tumbuh dipinggir kali Kahayan</p>	<p>Halaban (Kalapapa), Rasak Danum, Gantalang, Jinjit, Rangas, Kandurin, Sangalang, Latak Anuk, Mahang, Bahunei, Jajangkit, Tatumbu, Kambalitan, Kakawang, Pampaning, Kalampan, Jambu Burung, Sungkai, Kandarahan, Muhur, Nyamu, Sangkuang, Madang Danum, Kayu Kuku, Kamasira, Kananga Hutan, Tabulus, Bengkel, Puntik Saraka, Kayu Randa, Sapak Kau, Kaja, Bunut, Tunjik Urak, Gandis, Galam, Ruhut, Damar Baputi, Katimpun, Balanti, Panaga Danum, Tampang, Rambangun, Tambalik Angin, Katunjung, Tapanggang</p>
<p>3</p> <p>Jenis Obat-obatan</p>	<p>Benalu, Pasak Bumi, Saluang Belum, Kumis Kucing, Akar Kuning, Tasendok, Kalapapa, Tunjung, Henda Puti, Henda Bangapan, Jarangau, Busar, Takambat, Uru Sambung Maut, Kayu Tawar Seribu, Kayu Raja, Jinjit Batu, Uru Jinjit Uru Handalai, Mengkudu.</p>

(Sumber data Pemetaan Partisipatif)

B. Fauna

Beberapa jenis fauna yang dapat ditemukan di Desa Garung, antara lain :

Tabel 6. Jenis Fauna

1	Jenis Ikan	Behau (gabus), Pentet (lele), Sasapat, Bapuyu (betuk), Miau, Karandang, Tampala, Saluang, Kalatau, Kakapar, Jajulung, Undang bahu, Patin, Tampahas (tapah), Bamban, Undang Galah, Balida (Pipih), Kalui, Balantau, Patung, Manjuhan, Telan, Baung, Darap Jajili, Bilis Uan, Sasumpit, Tahuman, Tabiring, Bakut, Tajela, Banta, Gugut, Punt, Sadarin, Buntal, Babaga
2	Jenis Satwa Air	Bere, Bajuku, Barako, Kelep, Karendem, Dengen, Bakatak, Baja'i, Katam, Kalabawai.
3	Jenis satwa darat	Angui, Bahuang, Bakei, Bakara, Kahiu, Buhis, Bangkui, Tupai, Mengkas, Balawau, Pusa Kambe, Jiliwung, Macan Edan, Munyin, Kalawet, Tanggiri Bulan, Palanduk, Ingkir, Sangahau, Lilang, Kalas, Kalisi, Berok, Bajang, Karahau, Palanduk, Pitik Bajawak.
4	Jenis ulat	Uret Bulu, Langkawan, Lipan, Pacat, Jelau, Kala, Lamantek, Uret Kuyum.
5	Jenis ular	Panganen, Hanjaliwan Behau, Tanggira Bulan, Nunung, Depong, Lepo, Marawak, Cobra.
6	Jenis burung	Punei, Bakaka Mangkung, Antang, Tabuan, Talisuk, Betet, Tanjaring, Bakung, Cawit, Tiung, Pampulu, Ampit, Baburak, Punei Petak, Sabaru, Binti, Belibis, Tabuntit, Kajajau, Brukau Brukiu, Kajajau Merah, Tingang, Baliang, Burung kanji, burung Banyak, Tete, Tanjaku, Haruei, Manuk Matan, Ampit Doho, Antang Kalap, Tangkasiang, Balatuk, Nene, Kanjaring, Pukuh, Tatung Bunat, Pandan, Bangamat, Kuwung, Burung Kantuk, Bubut, Pantis, Tuwuk, Takukur, Walet, Kali Alang dll.
7	Jenis Binatang Buruan	Bawui, Palanduk, Bajang, Tupai, Mengkas, Bajawak, Ular Panganen dan Burung Paragam, Punei, Bangamat.

(Sumber data Pemetaan Partisipatif)

Tabel 7. Bagan Kecenderungan perubahan

No	Jenis	Tahun 2002 - 2007	Tahun 2007 - 2012	Tahun 2012 - 2017	Keterangan
Fauna					
1	Ikan	60 %	30%	60 %	Kebakaran menambah populasi ikan
2	Burung	80%	40%	20%	Banyak pemburu burung
3	Ular	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan
4	Monyet	80%	40%	20%	Karena kebakaran hutan
5	Orang utan	40%	20%	10%	Karena kebakaran hutan
6	Kancil	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan dan diburu
7	Rusa	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan dan diburu
8	Bawui/Babi hutan	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan dan diburu
9	Biawak	60%	40%	20%	Karena kebakaran hutan dan diburu
10	Berang-berang	30%	50%	70%	Karena bahan makanan banyak tersedia.
Flora					
1	Sawit	30%	40%	50%	Banyak yang menanam
2	Sengon	30%	40%	60%	Banyak yang menanam
3	Galam	60%	40%	30%	Kebakaran, ditebang
4	Rotan	50%	45%	40%	Karena tidak ada yang menanam
5	Karet	60%	50%	40%	Kebakaran, mati
6	Belangiran	40%	30%	10%	Karena ditebang
7	Pinang	30%	30%	20%	Karena tidak ada yang menanam

(Sumber data Pemetaan Partisipatif)

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Garung memiliki beberapa sungai dan beberapa handel masing-masing handel memiliki pengurus/kepala handel untuk mengatur masyarakat (anggota) yang beraktivitas di sekitar handel, dengan tujuan agar kelestarian handel tetap terjaga. Kondisi sekat kanal dan sumur bor di rasa pokmas MPT dan MPA dalam keadaan baik. Selain itu jumlah sumur bor dan sekat kanal dirasa perlu ada penambahan. Selain itu, di Desa Garung terdapat kawasan sungai Ex-PLG yang berbatasan dengan Desa Henda dan Kecamatan Sebangau.

Tabel 8. Nama Handel, kondisi dan letak

No	Nama handel	Ukuran	Kondisi	Letak
1	Handel Baru	P = ± 8 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 06
2	Handel Kecap	P = ± 6 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 04
3	Handel Hanjaliwan	P = ± 8 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 01
4	Handel Gandis	P = ± 4 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 05
5	Handel Sei Kalumpang	P = ± 7 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 05
6	Handel Sei Kala	P = ± 8 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 04
7	Handel Ulin	P = ± 5 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 03
8	Handel Jajangkit	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 03
9	Handel Kakawang	P = ± 4 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 02
10	Handel Garung Hai	P = ± 12 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 02
11	Handel Garung Kurik	P = ± 10 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 01
12	Handel Palampang	P = ± 12 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 01
13	Handel Asem	P = ± 5 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 02
14	Handel Tatie	P = ± 3,5 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 06
15	Handel Ulak	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 03
16	Handel Landain	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 06
17	Handel Lampanen	P = ± 2 Km, L = 2 m, D = 1 m	Baik	RT 06
18	Handel Kanihin	P = ± 2 Km, L = 2 m, D = 1 m	Baik	RT 06
19	Handel Garigit	P = ± 10 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 01
20	Sei Kakawang	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Baik	RT 02
21	Saka Bum	P = ± 2 Km, L = 2 m, D = 1 m	Baik	RT 02

Ket : P = Panjang ; L = Lebar ; D = Dalam

(Sumber Data RPJM Desa Garung)

Handel secara harfiah bias diartikan sebagai sebuah parit atau sungai memanjang sebagai system pengairan pada daerah pasang surut pada kawasan rawa gambut yang digunakan untuk pengelolaan pertanian dan perkebunan yang dilakukan kebanyakan masyarakat Kalimantan Tengah. Handel merupakan sebuah konsep pengelolaan kawasan yang unik, dimana pada awalnya adalah sebuah sungai kecil (saka) yang dijadikan parit memanjang untuk mengatur arus sungai. Handil dibuat menjorok masuk dari pinggir sungai sejauh 2-3 km dengan kedalaman 0,5-1,0 m dan lebar 2-3 m. Pada sisi kiri dan kanan handel dijadikan masyarakat tempat untuk dijadikan lokasi ladang, kebun karet, dan kebun buah. Sedangkan saka adalah sungai kecil yang terbuat dari proses alam dan di beri nama oleh masyarakat. Saka biasanya ada dua jenis yaitu, ada saka yang bermuara & berhulu, ada juga yang bermuara tapi tidak berhulu. Sungei/sei adalah sebuah sungai tempat mencari ikan dan sebagai sarana transportasi bagi masyarakat.

Gambar 9. Peta lokasi handel atau sungai melalui peta citra satelit



(Sumber Data platformbrg.id)

Keberadaan sumur bor dan sekat kanal Desa Garung pembiayaannya di dapat dari beberapa lembaga-lembaga dan dinas-dinas. Namun, ada pula di buat dari dana desa yakni sumur bor untuk rumah tangga. Tetapi keberadaan sumur bor rumah tangga kondisi dari kualitas airnya sebagian tidak layak (keruh).

Tabel 9. Tabel sumur bor dan sekat kanal desa Garung

No	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Unit	Pendanaan	Kondisi
1	2011	Sumur Bor Rumah Tangga	10	APBD	Baik
2	2010	Sumur Bor Rumah Tangga	10	PNPM	Baik
3	2017	Sumur bor untuk Kebun	100	ICCTF	Baik
4	2016	Sumur Bor Rumah Tangga	18	DD	Baik
5	2016	Sumur Bor untuk Kebun	275	UPR	Baik
6	2016	Sumur Bor untuk Kebun	20	Kehutanan	Baik
7	2016	Tabat/Sekat Kanal	25	UPR/BRG	Baik
8	2016	Tabat/Sekat Kanal	30	BRG	Baik

(Sumber Data : RPJM Desa Garung)

Gambar 10. Peta sebaran sumur bor dan sekat kanal Desa Garung

(Sumber Data : pemetaan partisipatif)

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Desa Garung sebelumnya merupakan daerah yang dikelilingi oleh hutan yang terdiri dari hutan produksi, hutan galam, semak belukar, hutan campuran dan lahan perkebunan. Selain itu, juga terdapat cetak sawah yang ditanami padi gunung. Akan tetapi, karena tahun 2015 terjadi kemarau panjang dan mengakibatkan kebakaran yang besar, banyak lahan perkebunan, hutan galam dan hutan campuran mengalami kerusakan parah. Dan para petani karet mengalami kerugian yang sangat banyak. Hampir ±500 hektar kebun karet masyarakat desa garung terbakar.

Akibat kebakaran tersebut, menimbulkan sejumlah aturan-aturan baru tentang pembukaan lahan tanpa bakar oleh pemerintah. Hal ini sangat menyulitkan bagi masyarakat Desa Garung yang bermata pencaharian sebagai petani padi gunung. Setelah beberapa aturan ditetapkan mengenai pembukaan lahan tanpa bakar, masyarakat kemudian beralih posisi menjadi petani karet yang merupakan pekerjaan sampingan saat belum terjadi kebakaran hutan. Budaya pembukaan lahan dengan membakar bagi petani sudah melekat pada pemikiran masyarakat Desa Garung. karena aturan-aturan tertentu, sejak kebakaran besar tahun 2015 tersebut, lahan di desa garung banyak yang terbengkalai dan menjadi lahan tidur.

Namun dalam perkembangannya keberadaan lahan gambut menjadi terancam dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan keterbatasan ketersediaan lahan, menyebabkan pilihan mulai diarahkan pada lahan gambut. Selain itu, ancaman kebakaran lahan gambut juga sangat berpengaruh pada pengurangan luas lahan gambut di Desa Garung yang diakibatkan oleh pembukaan lahan dengan cara membakar untuk usaha pertanian dan perkebunan.

Pada tahun 2015, terdapat 30 titik api dalam wilayah Desa Garung. Kebakaran yang terjadi di desa garung ditenggarai akibat api loncat atau kiriman api dari Desa

Sebangau. selain itu kemungkinan lain adalah akibat ketidaksengajaan manusia. Sampai saat ini, lahan-lahan didesa garung sedikit demi sedikit beralih fungsi menjadi lahan perkebunan sengon dan juga kebun sawit yang ditanam secara pribadi. Meskipun luasnya tidak sebanyak luas perkebunan karet yang sudah ditanami sejak lama. Keberadaan handel pengaruhnya dengan intensitas kebakaran adalah untuk membasahi lahan gambut yang airnya diatur oleh sekat kanal. Tetapi bila musim kemarau sudah datang keberadaan sekat kanal ini menjadi penghalang untuk aktivitas warga. Dan berpengaruh kepada akses (sulit) untuk pemadaman api bila terjadi kebakaran.

Gambar 11. Foto sungai, sumur bor dan sekat kanal Desa Garung



sungai ulin



handel/sungai kecap



sumur bor BRG



Sekat kanal Ex-PLG



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

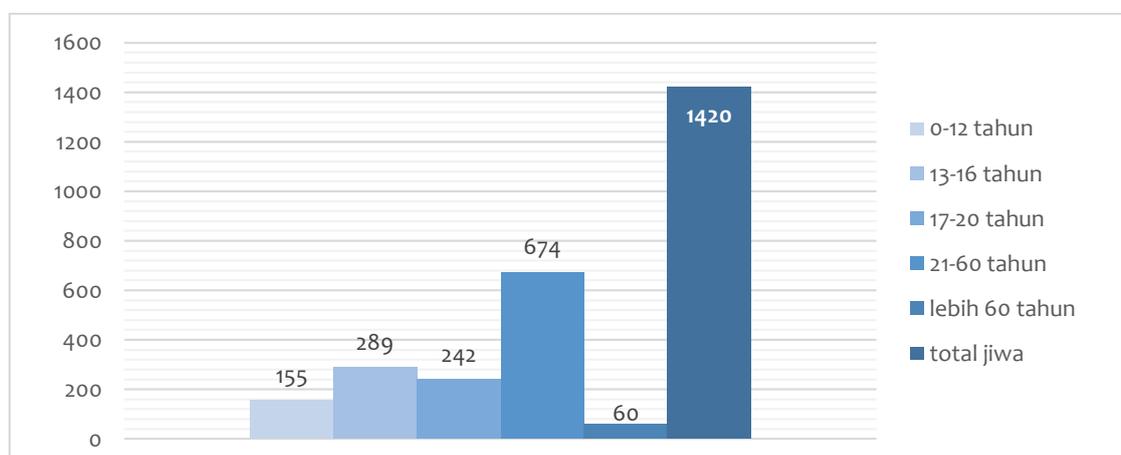
Populasi penduduk Desa Garung pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.420 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 370 KK dengan keberadaan perempuan yang mendominasi yakni sebanyak 722 jiwa. Selain itu keberadaan penduduk yang lebih besar berada pada usia 20 sampai dengan 60 tahun. Lalu jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan berada pada tingkat keluarga prasejahtera yakni Keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya. Rincian jumlah penduduk sesuai dengan pembagiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Penduduk desa Garung menurut klasifikasi jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
698	722	1.420	370

(Sumber Data : Prodeskel bina pemdes)

Grafik 1. Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Kelompok Umur



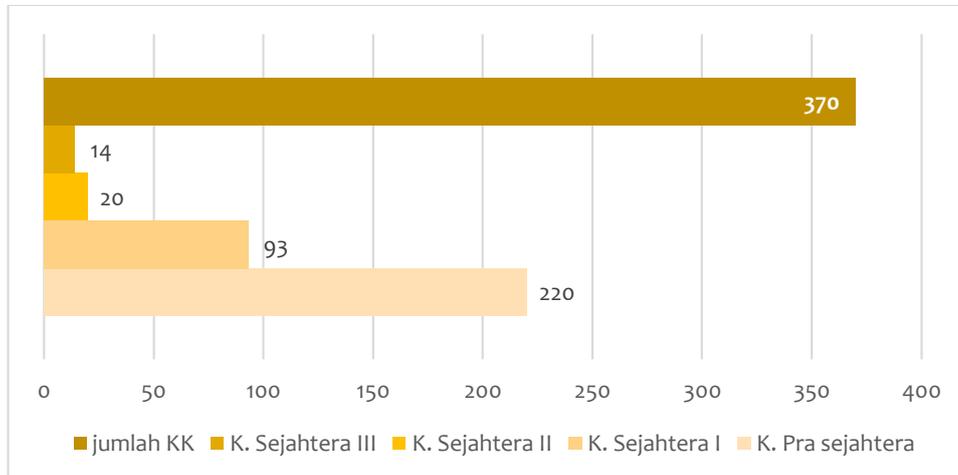
(Sumber Data : Prodeskel bina pemdes)

Tabel 11. Jumlah Kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin

KK laki-laki	KK perempuan	Jumlah Kk
347	23	370 KK

(Sumber Data : Prodeskel bina pemdes)

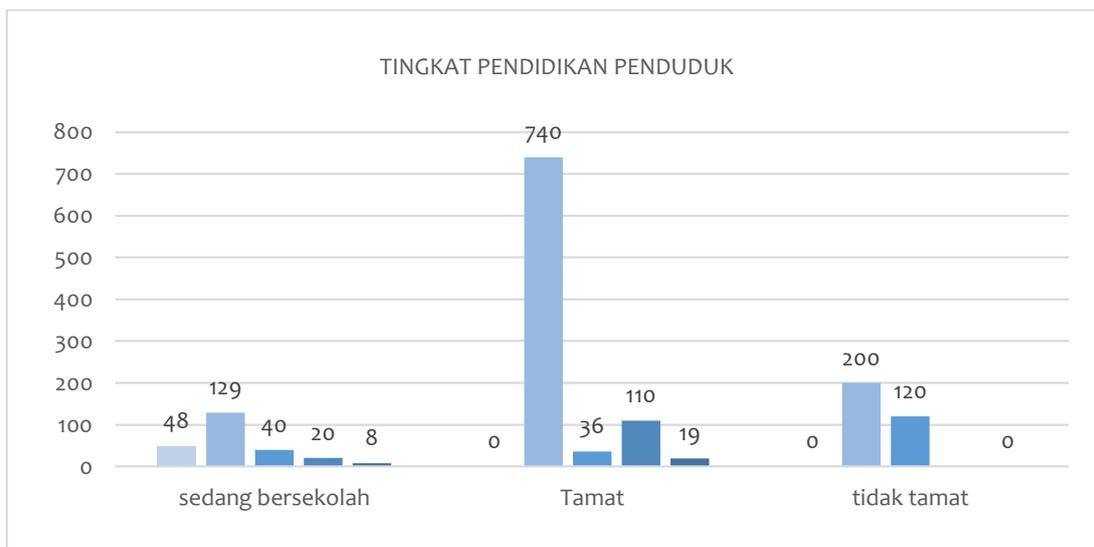
Grafik 2. Jumlah penduduk menurut berdasarkan kesejahteraan sosial



(Sumber Data : Prodeskelbinapemdes)

Dari tabel diatas terdapat 220 keluarga Pra sejahtera dan keluarga sejahtera I sebanyak 93 KK. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang dinilai dari tingkat survey ekonomi dan pendapatannya tidak memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari atau jauh dibawah minimal standar yang ditetapkan daerah, sedangkan keluarga sejahtera Keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Grafik 3. Tingkat pendidikan penduduk Desa Garung



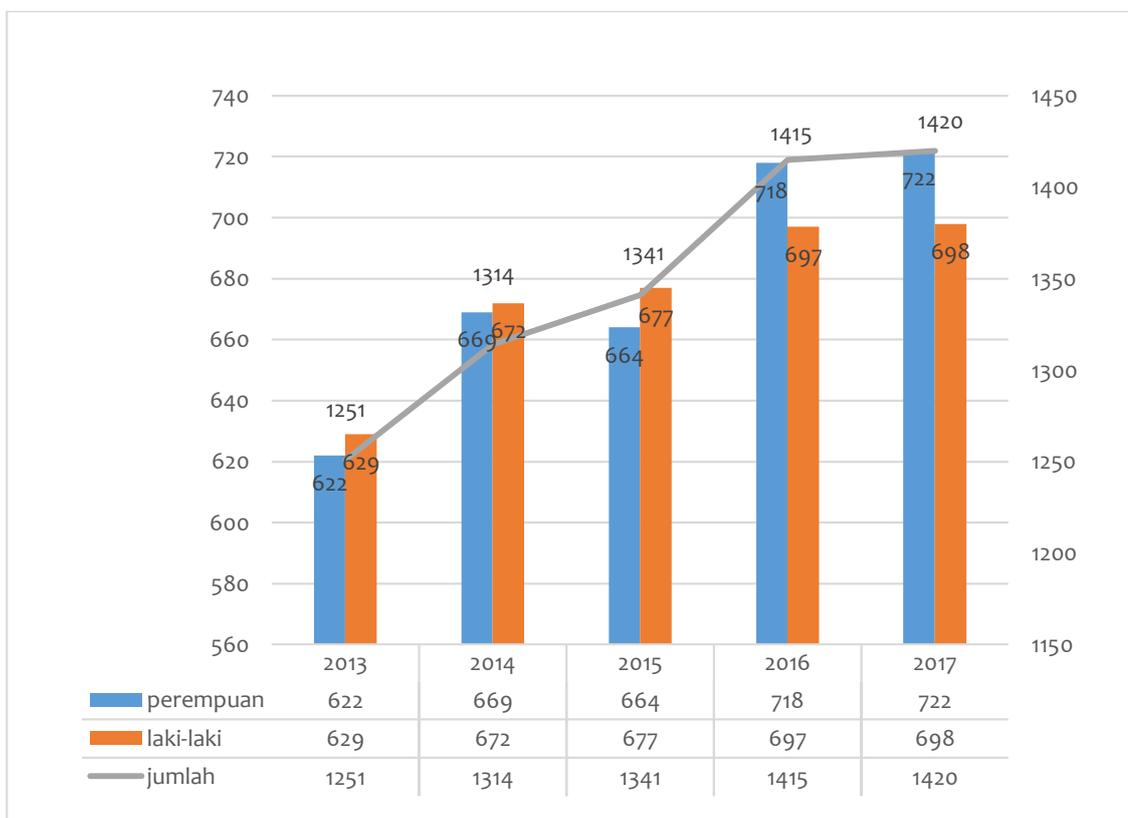
(Sumber data : prodeskel bina pemdes)

Di Desa Garung, terdapat sebanyak 740 jiwa yang tamat sekolah dasar sebagian ada yang melanjutkan namun sebagian ada pula yang meneruskan ke jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Selain itu mayoritas penduduk yang tidak tamat SD dan tidak melanjutkan ke SLTP adalah penduduk desa yang sudah dewasa, artinya keadaan tidak tamat SD dan tidak melanjutkan ke SLTP dikarenakan dahulu penduduk Desa Garung tidak terlalu mengutamakan sekolah sebagai kebutuhan dasar . Hal yang mendasari ini adalah keadaan ekonomi dan jarak serta lokasi juga merupakan salah satu alasannya. Meskipun begitu, penduduk Desa Garung hampir semuanya bisa baca tulis hanya sedikit penduduk yang buta aksara dan huruf latin yakni sekitar 5 orang/jiwa.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Desa Garung dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 63 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami pengurangan peningkatan penduduk dari peningkatan tahun sebelumnya yakni sebanyak 27 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2015 ke tahun 2016 naik sebesar 74 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2016 ke tahun 2017 hanya naik sebanyak 5 jiwa.

Grafik 4. pertumbuhan penduduk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017



(Sumber data RPJM Desa Garung dan prodeskel bina pemdes)

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk di desa Garung pada tahun 2017 jumlah laki-laki dan perempuan sebanyak 1420 orang sedangkan untuk kepala keluarga sebanyak 370 KK dan kepadatan penduduk 20 jiwa/km². Gambaran mengenai tingkat kepadatan penduduk dari tahun 2017 di Desa Garung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Kepadatan penduduk Desa Garung

Laki-laki	perempuan	Total jiwa	Kepala keluarga	Kepadatan penduduk
698 jiwa	722 jiwa	1420 jiwa	370 KK	20 jiwa/km ²

(Sumber data : Prodeskel Bina Pemdes)



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia terhadap lingkungannya. Ketersediaan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan yang berada di desa Garung sudah ada yang berstatus sebagai PNS maupun honor.

Untuk tenaga kesehatan, Desa Garung hanya memiliki satu orang bidan yang berstatus sebagai PNS. Sebagai satu-satunya tenaga kesehatan yang ada di desa, bidan desa mempunyai kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan memiliki pengetahuan tentang karhutla serta kemampuan pertolongan pertama. Untuk kegiatan posyandu di Desa Garung dilakukan setiap bulan ditanggal 12. Untuk kasus melahirkan, masyarakat Desa Garung biasanya langsung merujuk ke puskesmas yang berada di kecamatan Jabiren Raya. Selain itu keberadaan dukun beranak/bidan kampung di Garung masih ada, akan tetapi keberadaannya hanya sekedar membantu bidan, artinya bukan sebagai pelaku utama.

Masyarakat Garung mempercayakan proses persalinan kepada tenaga kesehatan yakni bidan, tenaga kesehatan Desa Garung sangat mudah di temui karena tempat tinggalnya berada di sebelah pustu dan Desa Garung. Gambaran ketersediaan tenaga kesehatan dan pendidik di desa Garung dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 13. Jumlah tenaga kesehatan dan pendidikan Desa Garung

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Bidan	1
Mantri/perawat	-
Kader posyandu	6
Cakupan Imunisasi	80
Tenaga pendidik	
Guru PNS	5 orang
Guru PNS Luar Desa Garung	7 orang
Guru Honor	5 orang
Guru Honor Luar Desa Garung	2 orang

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana prasarana kesehatan dan pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting. Fasilitas kesehatan dan pendidikan yang berada didesa garung adalah sebagai wadah untuk masyarakat bersosialisasi dan mendapatkan hak sehat. Fasilitas pendidikan yang ada didesa garung hanya sampai ditingkat dasar dan belum ada tersedia sekolah menengah pertama dan menengah atas. Untuk keberlanjutan sekolah, ketersediaan SMP harus menuju kedesa sebelah (desa henda) jarak 5 s/d 7km dan SMA berada dikecamatan Kahayan hilir dengan jarak ±12 km atau menuju ke ibukota kecamatan jabiran raya dengan jarak 17 km.

Untuk kondisi sarana prasarana kesehatan dan pendidikan dinilai masih memadai dan masih layak hanya saja ketersediaan tenaga kesehatan, tenaga pendidik yang masih kurang. Selain itu, keberadaan sekolah SMA yang lumayan jauh membuat beberapa anak tidak melanjutkan kejenjang pendidikan SMA. Sebab, alat transportasi yang digunakan menuju sekolah tidak ada. Namun, dalam penyusunan RPJMDes tahun 2014-2019 ada termuat rancangan untuk pengadaan alat transportasi umum yang khusus digunakan untuk mengantar jemput siswa(i). Akan tetapi sampai saat ini rencana tersebut belum bisa direalisasikan. Untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 dan SDN 02 sudah tersedia halaman sekolah yang juga dijadikan sebagai lapangan olahraga. Selain itu, jalan menuju kedua sekolah ini sudah sangat baik, yakni jalan semen yang dibangun dari dana Desa Garung. Di Garung juga sudah tersedia gedung TK yang kondisinya sangat layak dengan tanaga pengajar sebanyak 4 orang yang berstatus sebagai honorer dan berasal dari desa garung maupun dari Desa Henda dan Desa Gohong.

Untuk fasilitas kesehatan yang ada di Desa Garung sendiri tersedia pustu dan posyandu yang didalamnya terdapat alat penunjang kesehatan serta kamar bersalin. Tenaga kesehatan yang tersedia adalah seorang bidan yang berdomisili di Desa Garung. Dan fasilitas kesehatan ini berada di pusat desa dan berdekatan dengan posko siaga api. Untuk posko siaga api ini hanya di gunakan sebagai gudang penyimpanan peralatan pemadaman api saja. Untuk posko kesehatannya berada di puskesmas pembantu yang bersebelahan dengan balai Desa Garung.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana pendidikan dan kesehatan Desa Garung

Uraian	Unit	Lokasi
Sarana dan prasarana Kesehatan		
Posyandu	1	RT 05
Pustu	1	RT 05
Sarana dan prasarana pendidikan		
SDN 01	1	RT 02
SDN 02	1	RT 04
TK mentari	1	RT 05

(Sumber data : Observasi Lapangan, dokumen Desa Garung)

Gambar 12. foto fasilitas kesehatan dan pendidikan



SDN 1 Desa Garung



Halaman sekolah SDN 1 Desa Garung



TK mentari



Puskesmas Pembantu



Posko siaga api

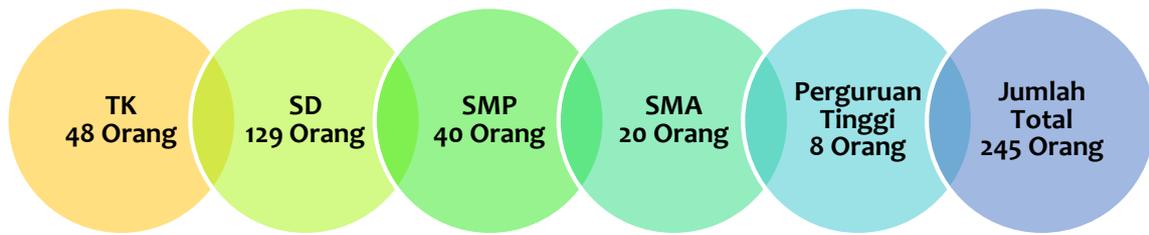


SDN 2 Desa Garung

(Sumber data : Observasi Lapangan)

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Untuk tingkat partisipasi pendidikan siswa yang ada di Desa Garung mulai dengan pendidikan TK sampai dengan SLTP siswa yang ada di Desa Garung sangat aktif dalam mengikuti pendidikan terkecuali pendidikan SLTA yang masih kurang dikarenakan jarak sekolah SLTA cukup jauh kalau dihitung dari desa Garung sendiri yakni berada dikecamatan kahayan hilir dan terkendala alat transportasi. Sedangkan untuk sekolah SLTP berada didesa sebelah yakni desa Henda biasanya untuk menuju ke SMP tersebut menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan untuk TK dan SD kebanyakan siswa hanya berjalan kaki atau sebagian diantar orang tua menggunakan motor. Gambaran mengenai tingkat partisipasi pendidikan desa Garung adalah:

Gambar 13. Partisipasi pendidikan

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 terjadi kebakaran yang sangat besar di daerah Kalimantan Tengah, tidak terkecuali Desa Garung yang juga turut menyumbang asap kebakaran yang menjadi masalah yang selalu ada di setiap musim kemarau. Dari kebakaran tahun 2015 menimbulkan satu orang meninggal akibat mencoba menghalau api yang sedang melahap lahan perkebunan yang dimilikinya. Selain itu untuk data jumlah korban sakit dari kelompok rentan (dari usia balita/bawah lima tahun, anak-anak usia 6-12 tahun, ibu hamil, manula di atas usia 60 tahun) tidak ada data pasti atau kongkrit, hanya saja mayoritas sakit yang dialami oleh masyarakat adalah batuk dan ISPA.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

A. Asal Usul Desa

Sejarah Desa Garung bermula sejak 9 (sembilan) kepala keluargadari desa gohong bersepakat untuk mendirikan rumah betang (rumah tradisional suku dayak) dipinggiran sungai Garung Hai (garung besar). Dari sembilan kepala keluarga tersebut, terdapat tiga orang yang bertugas sebagai pemimpin, yakni : Timbang, Siang dan Jumbang (tunda). Masyarakat memanfaatkan rumah betang yang tidak hanya sebagai tempat tinggal saja tetapi juga untuk tempat berkumpul dan berdiskusi disekitar sungai tersebut, terdapat banyak pohon garung yang sangat besar.

Seperti pada umumnya, masyarakat suku dayak dipedalaman hutan Kalimantan, sebagian kelompok keluarga suku dayak pedalaman biasanya melakukan pembukaan lahan untuk berladang dan seiring dengan berjalannya waktu kelompok ini akhirnya memutuskan pemukiman pindah dari pinggir sungai menuju sekitar ladang yang dibuka sebagian kelompok suku dayak pedalaman. Sekitar tahun 1920, tempat yang dulu adalah pemukiman berladang sebagian kelompok orang kini menjadi pemukiman yang sangat ramai. Kemudian pada saat itu pula kabupaten Ppulang Pisau masih berstatus Kewedanan (Wilayah administratif pemerintahan yang berada di bawah Kabupaten dan diatas kecamatan yang berlaku pada masa pemerintahan Hindia-Belanda).

Secara administratif pada awal mulanya, Garung merupakan bagian dari kampung Gohong dan seiring bertambahnya penduduk pada tahun 1932 masa kepemimpinan Abdurrahman. Masyarakat Garung mengusulkan ke pemerintahan agar pemukiman garung dapat berdiri sendiri secara administratif/mandiri. Seiring berjalannya waktu sehingga pada akhirnya pemekaran wilayah pun disetujui oleh pemerintahan setempat dan Garung berstatus sebagai kampung pada tahun 1932 sehingga nama kampung Garung diambil dari nama pohon besar yang bernama pohon Garung.

B. Sejarah Pertanian

Semenjak tahun 1941 masyarakat adat dayak sering membuka lahan pertanian dan perkebunan dengan cara berpindah-pindah dimana tempat yang subur maka disitulah mereka menyatukan pendapat ingin menetap seiring perkembangan zaman dan pembentukan kampung (desa) di karena warga masyarakat semakin bertambah dari anak keturunan rumah betang suku dayak. Perubahan kampung semakin pesat setelah Indonesia merdeka sampai sekarang, karena warga masyarakat telah terbebas dari berbagai belenggu Hindia Belanda. Pertanian dan perkebunan semakin bertambah, seiring waktu pertambahan penduduk semakin banyak. Cuma satu tradisi yang sulit dirubah, yaitu berladang dan berkebun berpindah-pindah sampai sekarang.

C. Sejarah Bencana Musibah

Pada saat pertanian dan perkebunan yang di harapkan masyarakat sebagai penghasilan tetap bagi masyarakat petani dan perkebunan namun semua itu berakhir karena terjadinya kebakaran pada tahun 1997 dikarenakan galian PLG (Proyek Lahan Gambut) yang membuka lahan besar-besaran dengan luasan satu juta herkat pada tahun 1995-1996.

Karena musim kemarau yang panjang selama enam bulan pada tahun 2006-2007 dimana debit air turun dan hampir seluruh irigasi dan handel kekeringan pada saat masyarakat belum menyadari bahwa dengan cara membuka lahan dengan membakar merugikan bagi petani dan pekebun, sehingga berdampak pada penghasilan perekonomian masyarakat setelah berselang beberapa tahun terjadi lagi kebakaran pada bulan september tahun 2015 dengan luasan 815 Ha yang menyapu bersih kebun, lahan pertanian serta hutan dan lahan di desa Garung. Namun masyarakat harus mulai menanam kembali lahan kebun dengan cara tradisional dan mengharapkan bantuan dari pemerintah dan dari dinas terkait serta pihak ketiga, sehingga masyarakat dapat mengelola kembali lahan yang terbakar.

D. Sejarah Tapal Batas Desa

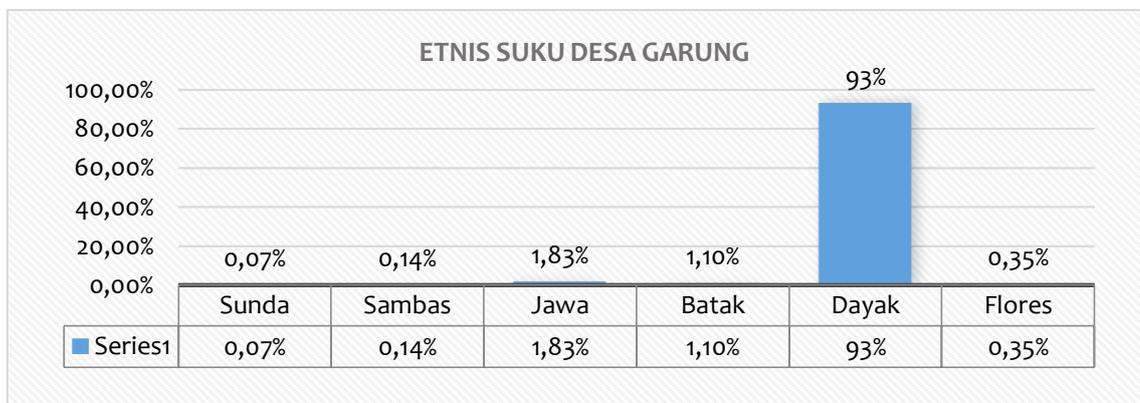
Setelah berdirinya kampung Garung secara mandiri, para tokoh/tetua Garung bersama pemerintahan kampung Gohong mengadakan musyawarah untuk menyepakati pembagian wilayah sekaligus menetapkan batas administrasi antar kampung. Akhirnya disepakati bahwa batas antar Garung dan Gohong adalah di sebelah kanan naik Sei Kahayan, tepatnya di Sei Lamamau-ujung Sei Roko dan sebelah kiri di Sei Tagihan.

Tidak lama kemudian, tim penetapan batas yang terdiri dari tokoh/tetua dan unsur pemerintah Kampung Gohong dan Garung kembali melakukan musyawarah terkait tapal batas. Musyawarah ini kembali dilakukan atas permintaan dari Kampung Gohong. Pertimbangannya pada saat itu adalah penduduk Gohong lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kampung Garung. Dan hasil kesepakatan dari musyawarah tersebut yakni perubahan batas wilayah administrasi Kampung Garung yang berada di titik sebelah kiri naik menuju Sei Kahayan tepatnya di muara Sei Asem tarik lurus ke hulu Sei Roko, sebelah kiri di Sei Ulak atau mengikuti alur sungai sampai batas dengan Kecamatan Sebangau.

6.2 Etnis, Bahasa, dan Agama

Warga masyarakat yang ada di Desa Garung terdiri dari bermacam-macam jenis suku. Suku yang paling banyak mendiami desa Garung adalah warga lokal yakni suku dayak ngaju. Namun, adapula yang bukan warga lokal yang mendiami sebagian wilayah desa garung yakni suku banjar. Selain itu, kelompok etnis lain yang ada didesa garung adalah jawa dan bugis. Dan bahasa ynag digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah dominan bahasa dayak yang diselingi bahasa banjar dan bahasa indonesia. Dengan rincian sebagai berikut:

Grafik 5. Diagram Presentasi etnis atau suku Desa Garung



(Sumber Data : Dokumen Desa Garung)

Selain itu, jenis kepercayaan masyarakat desa garung ada empat (4), yaitu islam dengan penganut yang paling banyak, kemudian kristen, katolik dan yang menjadi minoritas adalah agama hindu. Agama asal penduduk desa garung sebagian besar penduduk menganut Kaharingan. Namun seiring berjalannya waktu, agama kaharingan mulai hilang digantikan dengan agama islam dan kristen. Untuk rincian sebagai berikut :

Tabel 15. Jumlah Kepercayaan / penganut agama Desa Garung

Islam	Kristen	Katolik	Hindu/Kaharingan	Jumlah
1.026	280	30	84	1.420

(Sumber Data : Dokumen Desa Garung)

6.3 Legenda

Diceritakan asal usul pohon garung yang pada mulanya tidak diketahui nama sebuah pohon besar diperkirakan pada tahun 1920-an, ada sekelompok perampok yang tidak diketahui dari mana asal datangnya yang bersembunyi dibawah pohon besar setelah melakukan perampokan di pemukiman warga setempat. Pada akhirnya dilakukan pengejaran dan pencarian tidak ditemukan ternyata perampok-perampok tersebut berada dibawah pohon besar untuk bersembunyi.

Kemudian menurut keterangan setelah diketahui warga setempat persembunyian para perampok tersebut, maka pohon besar tersebut diatas dasar kesepakatan warga maka pohon tersebut dilakukan proses penebangan oleh warga yang menurut cerita penebangan tersebut memakan waktu sekitar 2 (dua) minggu lamanya dengan menggunakan alat yang namanya beliung atau nama sebutan lainnya adalah kampak. Ketika itu pula menurut keterangan cerita sebagian warga karena merasa pohon garung sangat besar untuk tempat beristirahat malam bila menggunakan kelambu mampu menampung 5 (lima) sampai dengan 7 (tujuh) kelambu diatas bekas pohon yang ditebang berdasarkan besar volume pohon garung.

Pada akhirnya pohon bekas tempat para perampok bersembunyi tersebut dinamakan pohon garung oleh seorang tokoh dari Jawa dengan alasan pohon tersebut sebagai tempat persembunyian para garung, maka melekatlah nama garung dipohon tersebut sekaligus sebagai nama desa Garung yang sekarang ini menjadi desa defenitif dan berdiri sendiri secara Administratif desa. Sampai kini, kini di Desa Garung keberadaan pohon garung sendiri masih ada, tetapi keberadaannya tidak banyak seperti dahulu.

6.4 Kesenian Tradisional

Selain itu, dalam perayaan pernikahan masyarakat Desa Garung yang merupakan mayoritas etnis dayak ngaju juga masih menjunjung tinggi kebudayaan lokal yakni buka skepeng dalam setiap acaranya. Selain itu, kebiasaan lainnya adalah pihak laki-laki yang ingin menikahi perempuan akan memberikan sebidang tanah yang dinamai dengan petak pelaku.

Kearifan lokal dalam memanfaatkan lahan yang masih dilakukan masyarakat yang masih ada di desa garung adalah masih menjalankan prinsip bahandep atau gotong royong dalam berbagai kegiatan desa seperti pembukaan lahan, menanam padi dan acara pernikahan.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat yang berada di Desa Garung merupakan warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Namun dalam perkembangannya, masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan yang dipadu dengan norma adat dan nilai budaya. Kearifan lokal masyarakat desa garung tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat dalam mengelola atau membuka lahan pertanian untuk berladang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, disetiap pembukaan lahan, yang diperuntukkan untuk bertani atau berladang, warga Desa Garung mempunyai kebiasaan melakukan ritual adat yakni tumpang tawar hal tersebut dilakukan masyarakat agar harapannya ladang yang sedang dibuka bisa menghasilkan padi yang berlimpah dan berkah. Masyarakat Desa Garung dalam menanam padi kebiasaan dengan cara membakar, lalu tanah yang dibakar tersebut kemudian ditanami padi dengan cara menuggal secara gotong royong.

Adapula tradisi masyarakat Desa Garung dalam kegiatan mencari ikan disungai masih menggunakan peralatan tradisional yang dibuat sendiri dan dinamai dengan lukah atau tampirai. Kebiasaan ini dilakukan sudah sejak lama oleh masyarakat dalam mencari ikan sungai. Hal ini bertujuan agar keberadaan ikan sungai tetap terjaga selain itu penggunaannya tidak merusak lingkungan.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Garung berada di Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau. Menurut catatan, kampung Garung sudah ada kepala kampung sejak sebelum tahun 1932. Dalam kepemimpinannya kepala kampung berubah menjadi kepala desa pada tahun 1971. Selain itu, selama kepemimpinan kepala kampung jumlah tahun kepemimpinan berbeda-beda. Ini dimungkinkan pada zaman dahulu aturan-aturan yang memuat lama kepemimpinan kepala kampung belum ada. Sama seperti ketika status kampung berubah menjadi desa, kepala desa pertama yang menjabat adalah Bapak Banus Katuk dengan tahun kepemimpinan yakni 19 tahun. Selain itu, pemilihan kepala kampung dan kepala desa (Banus Katuk) melalui jalan musyawarah. Berikut adalah nama-nama kepala kampung dan kepala desa Garung:

Tabel 16. Nama-nama Pemimpin (Kepala Kampung) Garung berstatus sebagai Kampung

No	Nama	Periode
1	Abdurrahman	1932-1941 (9 Tahun)
2	Abu Umbing	1942-1950 (8 Tahun)
3	Tinus Abu	1951-1971 (20 Tahun)

Sumber data : RPJM Desa Garung & Pemetaan Partisipatif

Tabel 17. Nama-nama pemimpin (Kepala Desa) Garung setelah berubah status sebagai desa

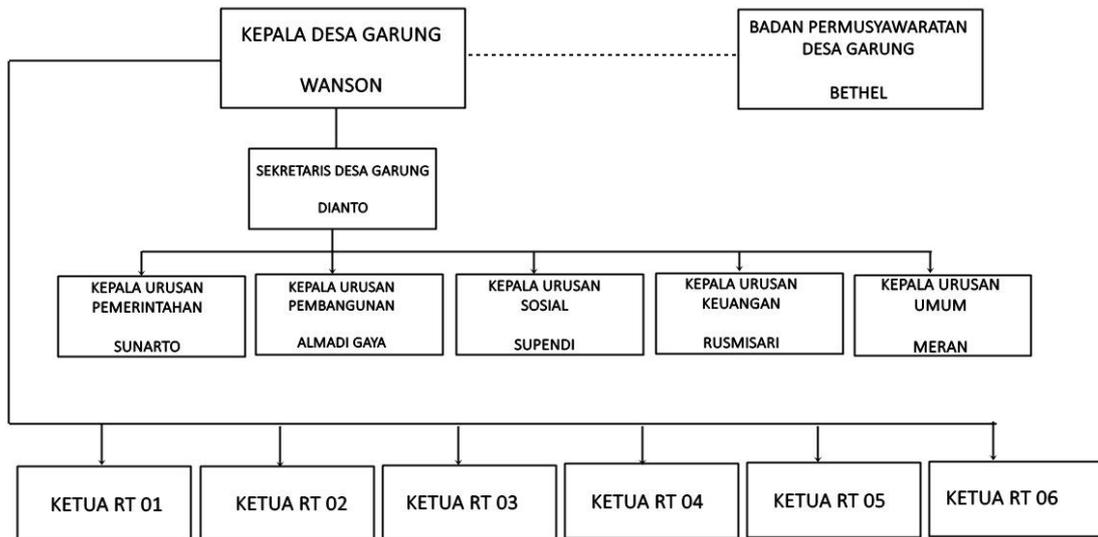
No	Nama	Periode
1	Banus Katuk	1971-1990 (19 Tahun)
2	Suriansyah Nika	1990-2000 (10 Tahun)
3	Teras A Anggen	2001-2012 (10 Tahun 2 periode)
4	Wanson	2013-2019 (6 Tahun)

Sumber data : RPJM Desa Garung & Pemetaan Partisipatif

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Desa Garung memiliki 6 (enam) buah RT yang terletak di Garung Sebrang RT 01 dan RT 02 dimana di Garung sebrang merupakan desa awal terbentuknya Desa Garung. lalu RT 04 sampai RT 06 berada di pinggiran jalan lintas provinsi. Untuk kepengurusan atau struktur organisasi pemerintah Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 14. Struktur Pemerintahan Desa Garung



7.3 Kepemimpinan Tradisional

Peran pemimpin tradisional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat adat dayak yang berada di desa Garung bergelar mantir adat, yang kedudukannya sebagai pemangku adat bilamana terselenggara acara yang memerlukan keberadaan pemangku adat. Mantir adat/pemangku adat keberadaannya sebagai tokoh yang menggerakkan masyarakat guna mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sosial. Mantir adat yang berada di desa Garung keberadaannya lebih menjurus kepada budaya dan kepercayaan. Bukan menjurus pada kedudukannya sebagai pemimpin tradisional yang dinilai sebagai pemegang utama adat istiadat dan kebudayaan adat dayak. Selain itu, mantir adat yang berada di Desa Garung berjumlah tiga orang. Tiga buah mantir adat ini dipisahkan menurut keyakinan yakni :

Tabel 18. Susunan Kepengurusan mantir adat Desa Garung

No	Nama	Posisi
1	Almadi Gaya	Mantir adat Kristen
2	Samson	Mantir adat Islam
3	Timang	Mantir adat hindu kaharingan

Sumber data : wawancara

Keberadaan mantir adat Desa Garung sudah ada sejak berdirinya desa Garung. Proses pemilihan mantir adat sendiri pun tidak memerlukan acara khusus, pada zaman sekarang mantir adat hanya ditunjuk berdasarkan keinginan atau kepercayaan warga desa dan atau berdasarkan pengalaman atau pengetahuan adat yang dimiliki oleh seseorang (musyawarah) dan mantir adat kedudukannya tidak menggunakan durasi seperti halnya kepala desa. Mantir adat sendiripun kegiatan biasanya ada pada kebiasaan masyarakat dalam melakukan suatu upacara pernikahan, tolak bala, kegiatan keagamaan, tumpang tawar dan hal-hal lainnya yang mengacu kepada masalah adat istiadat, kebudayaan dan kearifan lokal atau kebiasaan-kebiasaan tatanan kehidupan masyarakat desa Garung zaman dahulu.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di Desa Garung dalam bidang politik hampir tidak ada, hanya saja keberadaan pihak lain yang masuk kedesa untuk melakukan pesta demokrasi/kampanye dirasa cukup untuk mengambil hati masyarakat Desa Garung. Selain itu dalam perihal pengambil keputusan untuk menentukan kepala desa adalah masyarakat sendiri. Yang mereka rasa calon pemimpin tersebut merupakan warga lokal dan sangat mengerti keadaan desa.

Dalam bidang ekonomi, yang sering kali cukup pengaruh adalah para tengkulak atau para pengepul dalam hal ini komoditas getah karet. Karena keberadaan Kelompok Usaha Bersama Karet di desa Garung tidak mendominasi, mengingat perusahaan karet yang berada di desa Garung belum beroperasi. Selain itu keberadaan koperasi simpan pinjam juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang dinilai membutuhkan keberadaan koperasi yang berasal dari BUMDES Usaha Bersama Desa garung ini.

Selain itu di Desa Garung, adapula individu yang dianggap masyarakat sebagai orang yang berpengaruh dibidang ekonomi, keberadaan orang tersebut dijadikan sebagai pilihan masyarakat ketika kebutuhan ekonomi mendesak dan berimbas pada penjualan tanah dan atau lahan perkebunan dengan harga murah.

Dalam bidang sosial aktor yang berpengaruh selain keberadaan kepala desa, aparat desa, keberadaan tokoh masyarakat atau mantir adat juga sangat diperlukan untuk pengambil keputusan kegiatan dan acara-acara yang berlangsung didesa. Contohnya kegiatan gotong royong, perayaan pernikahan, kematian dan lain-lain.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Penduduk Desa Garung dalam mekanisme penyelesaian konflik yang dirasa merugikan orang lain dan berakibat pada konflik yang berkepanjangan, mekanismenya ada beberapa tahapan yaitu :



Tetapi, sejauh ini untuk konflik di desa Garung sendiri dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan atau salah satu pihak ada yang mengalah. Contohnya dari hasil wawancara kepada narasumber yang berada di RT 02, beliau bercerita di desa Garung masih ada permasalahan lahan perkebunan antara desa Garung dengan desa Gohong Kec. Kahayan Hilir. Didalam hal ini, masalah lahan perkebunan terjadi antara warga desa Garung dan warga desa Gohong. Jadi lahan perkebunan karet kepunyaan ibu Sri luasnya berkurang, akibat warga desa Gohong yang mengambil sebagian luas lahan kepunyaan ibu Sri. Selain itu, pengambilan lahan perkebunan itu juga sudah berpindah tangan (dijual) ke pihak tiga sehingga pihak ibu Sri enggan memperpanjang masalah tersebut.

Selain itu, ada permasalahan batas antara Desa Garung dan Desa Henda, terjadi pergeseran tapal batas desa. Hal ini disebabkan desa Henda menysar ke bagian Desa Garung. Asal muasal masalah batas desa ini terjadi saat pemerintahan kades sebelum Bpk Wanson. Dipemerintahan kades terdahulu, masyarakat desa sungai lampanen untuk jatah pembagian beras raskin dan pembagian yang lainnya, masyarakat disana sering tidak dapat jatah. Akibatnya masyarakat desa disana sempat beralih dan bergeser menjadi warga desa Henda. Akibat dari itu, diatas kades bpk Wanson ini, pemdes tidak dapat berbuat apa-apa.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dibawah kepemimpinan kepala desa bapak Wanson (2013-2019) pemerintahan desa Garung menerapkan sistem partisipatif, musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Sehingga proses yang diperoleh dengan cara musyawarah lebih berbobot karena didalamnya terkandung pemikiran, pendapat dan juga ilmu dari para masyarakat itu sendiri. Seperti yang dilakukan sebelumnya dalam penyusunan RPJMDes selama 6 tahun yang mengikut sertakan seluruh perwakilan masyarakat yang terdiri dari perwakilan perempuan, kelompok tani, perwakilan pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, BPD, perangkat desa, RT dan latar belakang pekerjaan yang berbeda.

Selain itu, adapula musyawarah desa yang dijadikan bagian dari kerangka kerja demokratisasi yang bertujuan untuk mengedepankan pengambilan keputusan dan untuk menyepakati hal-hal yang bersifat strategis. Didalam musyawarah desa setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembangunan dan setelah usulan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama seluruh keterwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan yang sangat mendesak untuk menjadi prioritas utama.

Untuk kegiatan pencegahan bencana (kebakaran) biasanya dilakukan oleh masyarakat desa sendiri khususnya Masyarakat Peduli Api dan masyarakat peduli tabat. Dalam pembuatan sumur bor dan pembasahan yang dilakukan seminggu 1 s/d 3 kali tergantung kondisi cuaca. Dan untuk pembuatan tabat sendiri, masyarakat turun langsung untuk proses pembuatannya dan juga perawatan yang dilakukan terkait kondisi tabat. selain itu sejak dibentuknya MPA untuk penanggulangan bencana kebakaran yang terjadi didesa garung, masyarakat lebih peduli terhadap keadaan desa mereka. Karena tragedi kebakaran besar tahun 2015 sudah menjadi pelajaran bagi masyarakat yang sudah menghancurkan ±500 hektar kebun karet atau 60% dari luas wilayah desa Garung.

Lalu untuk pembangunan desa program yang masuk di Desa Garung sendiri sudah lumayan banyak. Terbukti masyarakat disana sudah akrab dengan pelatihan dan sosialisasi atau forum yang diadakan didesa garung. selain itu, masyarakatnya terbilang antusias terhadap program pembangunan desa.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Di Desa Garung ada beberapa lembaga organisasi sosial formal yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat. Lembaga / organisasi menjadi salah satu pintu gerbang bahkan menjadi aktor dalam proses pembangunan desa baik itu dalam bidang pemberdayaan masyarakatnya atau yang lebih penting adalah menjadi kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan atau kemajuan desanya. Didalam lembaga-lembaga ini yang anggotanya juga merupakan masyarakat desa, tetapi didalam spesifikasinya orang-orang yang terlibat aktif didalamnya adalah petani, kaum muda, ibu-ibu dan yang mewakili beberapa macam pekerjaan atau mata pencaharian.

Tabel 19. Kelembagaan Desa Garung

No	Nama Organisasi	Nama ketua	Jumlah anggota
1	Pemdes	Wanson	7 orang
2	RT	Wanson	6 ketua
3	Bpd	Bethel	5 orang
4	Mantir adat	Almadi gaya	3 orang
5	Pkk	Vera wati	16 orang
6	Karang taruna	Edy	5 orang
7	Gapoktan	Jono	14 kelompok tani
8	Posyandu/pustu	Yohana	
9	Lpmd	Jono	8 orang
10	Mpt	Atek	21 pengurus
11	Mpa	Bethel	10 orang
12	Remaja Gereja	Merliana	
13	Remaja mesjid	M.Syahbana	
14	Bumdes usaha bersama	Supriono	3 orang
15	KUBK	Sukir	
16	Koperasi usaha bersama	Megawati	
17	TK mentari	Rusmisari	

Sumber Data : RPJM Desa Garung

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

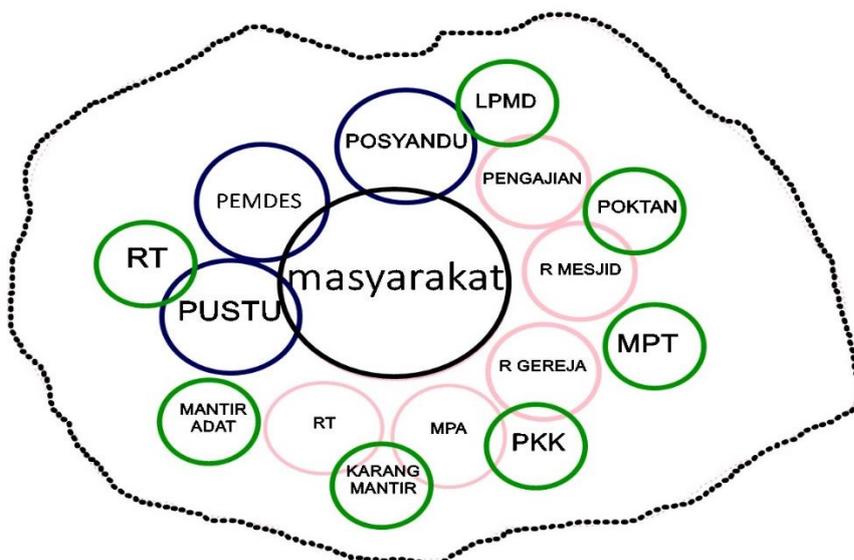
Organisasi sosial non formal di Desa Garung muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Kelompok non formal yang ada di Desa Garung yakni ada pengajian/yasinan yang dilakukan setiap hari jum'at. Selain itu kemunculan organisasi non formal pada dasarnya agar manusia ingin selalu berkomunikasi dengan satu sama lain. Orang-orang yang terlibat dalam pengajian di Desa Garung kebanyakan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang secara otomatis juga masuk kedalam arisan kampung yang setiap kegiatannya selalu berpindah-pindah dari satu rumah kerumah yang lainnya. Fungsi atau tujuan terbentuknya organisasi nonformal ini secara tidak langsung adalah sebagai kegiatan yang menghasilkan keuntungan bagi anggotanya. Keuntungan tersebut meliputi kebutuhan rohani dan kebutuhan ekonomi.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Sejauh ini, kerjasama dalam hal pembangunan antar desa yang bersifat infrastruktur dirasa belum ada. Akan tetapi dalam bidang ekonomi, biasanya ada dikerajinan menganyam. Untuk hasil anyaman rotan yang ada didesa garung tidak banyak hanya ada beberapa segelintir orang yang masih melakukannya. Dan untuk penjualan biasanya menjual ke sentra anyaman rotan yang ada di kecamatan kahayan hilir desa Gohong.

Selain itu untuk kerjasama pemantauan titik api, penanggulangan kebakaran hutan dan lahan tidak ada kerjasama antara desa Garung dengan desa lainnya. Pengaruh dan kedekatan masyarakat dengan lembaga-lembaga formal maupun nonformal dirasa sangat baik sekali. Terlihat dari gambaran diagram venn dibawah ini:

Gambar 15. Diagram Venn Hubungan kelembagaan



Lalu hubungan antar kelembagaan yang bersifat formal maupun informal di Desa Garung sendiripun dinilai sangat baik. Hal ini terjadi karena masyarakat Desa Garung sendiri keinginan untuk membangun desa sangat kuat, terlihat dari setiap kegiatan pembangunan desa masyarakat langsung ikut terlibat. Selain itu anggota dari setiap kelembagaan yang ada didesa merupakan masyarakat Desa Garung sendiri yang mana ini berarti pemikiran masyarakat untuk membangun desa berasal dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Kedekatan masyarakat dengan kelembagaan formal dan informal terlihat dari gambar berikut :

Gambar 16. Diagram Venn kelembagaan



(Sumber Data : pemetaan partisipatif)



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Arah Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dijelaskan bahwa pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih. Pendapatan Desa terdiri dari :

1. Pendapatan Desa terdiri atas kelompok:
 - a. Pendapatan Asli Desa (PADesa);
 - b. Transfer; dan
 - c. Pendapatan Lain-Lain.
2. Kelompok transfer terdiri atas jenis:
 - a. Dana Desa;
 - b. Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah;
 - c. Alokasi Dana Desa (ADD);
 - d. Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan
 - e. Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
3. Kelompok pendapatan lain-lain terdiri atas jenis:
 - a. Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat;
 - b. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Kebijakan Keuangan Desa tahun 2014 - 2019 Desa diarahkan melalui upaya peningkatan pendapatan Desa dari sektor Pendapatan Asli Desa dan dana perimbangan Kabupaten. Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan pendapatan Desa adalah:

1. Memantapkan Kelembagaan dan Sistem Operasional Pemungutan;
2. Pendapatan Desa;
3. Meningkatkan Pendapatan Desa dengan intensifikasi dan ekstensifikasi;
4. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Desa;
5. Meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam upaya meningkatkan kontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Desa;
6. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar Pungutan Desa;
7. Meningkatkan pengelolaan Asset dan Keuangan Desa.

Tabel 20. Rincian anggaran pendapatan desa tahun anggaran 2018

Kode	Uraian		Anggaran		
			Volume	Harga Satuan	Jumlah
4	Pendapatan				1.410.127.000
4.1	Pendapatan Asli Desa				6.000.000
4.1.1	Hasil Usaha Desa				6.000.000
4.1.1.05	Hasil Usaha Desa Lainnya				6.000.000
	01. BUMDes	PAD	12 Bulan	125.000	1.500.000
	02. Surat Keterangan Tanah (SKT)	PAD	1 Tahun	2.500.000	2.500.000
	03. Tambatan Perahu	PAD	1 Tahun	2.000.000	2.000.000
4.2	Pendapatan Transfer				1.404.127.000
4.2.1	Dana Desa				866.333.000
4.2.1.01	Dana Desa				866.333.000
	01. Dana Desa	DDS	1 Tahun	866.333.000	866.333.000
4.2.2	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi				6.196.000
4.2.2.01	Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah				6.196.000
	01. Bagi Hasil Pajak dan Restribusi Daerah	PBH	1 Tahun	6.196.000	6.196.000
4.2.3	Alokasi Dana Desa				531.598.000
4.2.3.01	Alokasi Dana Desa				531.598.000
	01. Alokasi Dana Desa	ADD	1 Tahun	531.598.000	531.598.000
	Jumlah (Rp)				1.410.127.000

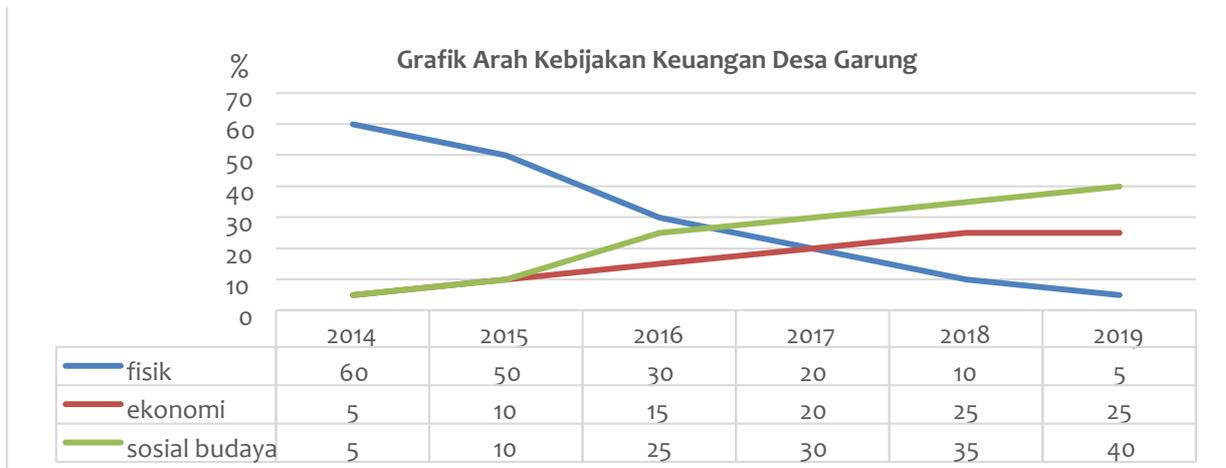
Sumber Data : Dokumen Desa

Untuk arah kebijakan belanja Desa bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam belanja program/kegiatan. Kebijakan belanja Desa diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif, antara lain melalui :

1. Esensi utama penggunaan dana APB Desa adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu akan terus dilakukan peningkatan program-program yang berorientasi pada masyarakat dan berupaya melaksanakan realisasi belanja Desa tepat waktu dengan mendorong proses penetapan Perdes APB Desa secara tepat waktu pula.
2. Meningkatkan kualitas anggaran belanja Desa melalui pola penganggaran yang berbasis kinerja dengan pendekatan tematik pembangunan yang disertai system pelaporan yang makin akuntabel.
3. Penggunaan anggaran berbasis pada prioritas pembangunan yaitu dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung sesuai dengan visi dan misi Desa.

Alokasi Anggaran Desa Indikatif berdasarkan kemampuan keuangan desa, Visi, Misi, Arah Kebijakan Pembangunan Desa serta prioritas kegiatan maka kebijakana alokasi indikatif belanja desa adalah sebagai berikut :

Grafik 6. proyeksi belanja desa garung 2014 – 2019



Dengan diberlakukannya anggaran kinerja, maka dalam penyusunan APB Desa dimungkinkan adanya defisit maupun surplus. Defisit terjadi ketika pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan belanja, sedangkan surplus terjadi ketika pendapatan lebih besar dibandingkan belanja. Untuk menutup defisit diperlukan pembiayaan Desa. Pembiayaan defisit anggaran antara lain bersumber dari pinjaman Desa, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, dana cadangan dan penjualan aset.

Selanjutnya untuk pengeluaran pembiayaan diprioritaskan pada pengeluaran yang bersifat wajib, antara lain untuk pembayaran hutang pokok yang telah jatuh tempo. Setelah pengeluaran wajib terpenuhi, maka pengeluaran pembiayaan diarahkan untuk penyertaan modal kepada BUM Desa yang berorientasi keuntungan dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu penyertaan modal/pinjaman pihak ketiga juga diprioritaskan bagi Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah di Desa yang diharapkan dapat menghasilkan bagi hasil laba yang dapat meningkatkan pendapatan desa sekaligus kinerja lembaga usaha yang mendapat tambahan modal dalam melayani masyarakat dan anggotanya.

9.2 Aset Desa

Aset desa yang dimiliki oleh desa Garung diantaranya adalah berupa prasarana umum, pendidikan, kesehatan, sumur bor, kelompok usaha, aset modal, rumah ibadah dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 21. Aset Desa Garung

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan	Pembiayaan
1	Aset prasarana umum			
	a. Jalan desa	2,87	km	PNPM/APBD
	b. Jalan tanah	10	km	PNPM/APBD/Swadaya
	c. Jembatan	4	unit	APBD/DD
	d. Pelabuhan desa	1	unit	Dinas Perhubungan
	e. Poskamling	2	unit	Dana Desa
2	Aset Prasarana pendidikan			
	a. Gedung TK	1	buah	PNPM
	b. Gedung SD	2	buah	APBD
3	Aset prasarana kesehatan			
	a. Posyandu	1	buah	-
	b. Pustu	1	buah	APBD
	c. MCK	6	buah	DD
4	Sarana Air Bersih (sumur bor)			
	a. Sumur Bor	10	buah	CWSHP
	b. Sumur Bor	9	buah	PNPM
	c. Sumur Bor	18	buah	DD
	d. Sumur Bor	25	buah	BRG
	e. Sumur Bor	20	buah	Dinas Kehutanan
5	Aset prasarana ekonomi			
	a. Pasar desa	1	buah	-
	b. Kolam ikan	16	buah	-
	c. Kandang ayam potong	3	buah	-
6	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif			
	a. Jumlah kelompok usaha (anyaman rotan, mebel, Kelompok Usaha Bersama Karet/KUBK)	1	kelompok	DD
7	Aset berupa modal			
	a. Total aset produktif	1	kelompok	
	b. Total pinjaman di masyarakat	3	kelompok	
8	Aset rumah ibadah			
	a. Mesjid	1	buah	Kemenag/ Swadaya
	b. Gereja	4	buah	Kemenag/ Swadaya
	c. Mushola	2	buah	Kemenag/ Swadaya
	d. Balai Keharingan	1	Buah	Swadaya
9	Aset pemerintah desa			
	a. Kantor desa	1	buah	APBD
	b. Balai Desa	1	Unit	DD

(Sumber Data : RPJM Desa Garung)

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mata pencaharian masyarakat Desa Garung mayoritas adalah menyadap karet. Selain itu adapula yang bermata pencaharian sebagai buruh harian penyadap karet, pedagang sembako, peternak ayam; sapi;kambing;babi dan anjing, penjual kayu, pencari dan penjual ikan/nelayan, berkebun dan kerajinan menganyam rotan, PNS dan pemerintah desa. Karet merupakan jenis tanaman keras yang sudah lama dikenal dan ditanam masyarakat Garung. Dibeberapa tempat, dapat ditemukan kebun-kebun karet tua produkif yang masih bisa disadap dan merupakan hasil peninggalan orang tua dulu. Walaupun harga karet tidak stabil atau terkadang turun/naik, namun masyarakat Garung tetap menyadap karet. Karena karet merupakan mata pencaharian utama masyarakat Garung dengan hasil sadap kurang lebih antara 5-10 Kg/kk, penyadap mendapat penghasilan antara Rp 30.000,- s/d Rp 60.000,- perhari.

Untuk kegiatan menyadap karet, masyarakat desa garung sangat tergantung kepada cuaca atau musim. Masalah yang sering dihadapi adalah ketika musim hujan aktivitas menyadap karet dikurangi, karena pada musim penghujan getah karet sulit terkumpul akibat siraman air hujan. Selain itu harga karet tergantung kualitas karet, yakni apabila getah karet dalam keadaan basah, harga karet lebih murah ketimbang harga karet kering. Namun untuk proses pengeringan karet ini pun memakan waktu lama tergantung dengan kondisi cuaca. Normal waktu pengeringan biasanya memakan waktu 4 sampai dengan 7 hari.

Untuk mata pencaharian mencari ikan merupakan salah satu aktivitas masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Menangkap ikan dilakukan masyarakat Garung secara turun temurun dengan pola tangkap tradisional. Rutinitas ini dilakukan pada musim kemarau dan penghujan dengan menggunakan alat tradisional rengge, pancing (Banjur dan Rawai), Bubu (Buwu) dan Jala (Lunta), Rempa, Kalang, Tampirai, Sauk, Siap Dan Hantai. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pendapatan antara Rp 40.000,- sampai dengan Rp 100.000,- /hari.

Desa Garung memiliki 21 buah Handel dan Sungai dengan berbagai jenis ikan. Hasil ikan biasanya dijual dalam bentuk ikan segar dan ikan kering langsung ke pembeli dari Pulang Pisau dan Palangka Raya. Jenis ikan yang ditangkap seperti misalnya Gabus, Tapah, Kakapar dan Betok dan Lele dengan hasil tangkapan \pm 10 s/d 15 kg/nelayan dengan rotasi penangkapan setiap hari pada musim air dalam dan jika air surut penangkapan berselang satu hari. Kayu galam dijual di desa untuk dibawa oleh pengumpul ke Palangkaraya, Kapuas dan Banjarmasin dengan harga jual di desa berdasarkan panjang dan diameter batang (diameter <10 cm dengan panjang 4 meter harga perbatang Rp. 2.000,- s/d Rp. 5.000,-; ukuran \geq 10 cm dengan panjang 4 meter harga Rp.7.000,-/batang).

Tabel 22. Sumber penghidupan dan mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah	Satuan
1	Pertanian, perikanan, perkebunan	104	keluarga
2	Pemerintahan (PNS)	7	orang
3	Pemerintahan desa	17	orang
4	Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	5	orang
5	Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	41	orang
6	Jasa (penjahit, montir,)	4	orang
7	Tukang kayu dan	7	orang
8	Tukang batu	12	orang
9	Buruh tani	30	orang
10	Peternak	30	orang
11	Pensiun/purnawirawan	3	orang
12	Honorer	10	orang
13	Lain-lain	83	orang

(Sumber Data : Pemetaan Partisipatif)

Gambar 17. alat tangkap ikan



Banjur



Buwu

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Indusrti dan pengolahan yang ada di Desa Garung adalah :

1. Pembuatan batako : penjualannya menunggu pesanan dari orang lain yang berasal dan dibayar dengan cara tunai dari desa sekitar Garung. Modalnya dari pribadi.
2. KUBK : kelompok usaha bersama karet yakni tempat menjual getah karet dengan harga yang lebih tinggi dari pengepul atau harga sama dengan perusahaan. Modal pembeliannya dengan menggunakan anggaran BUMDES. Hasil pengumpulan getah karet dijual keperusahaan karet dan kepengurusannya adalah dari warga desa sendiri.

Jenis unit usaha produksi lain yang ada di desa yaitu pabrik karet, pengolahan aspal dan balai ikan yang masing-masing berjumlah satu unit yang dikelola bukan dari warga desa garung. Warga juga mengembangkan olahan ikan dengan cara dikeringkan. Rata-rata pendapatan rumah tangga berkisar antara Rp. 750.000 hingga Rp. 1.500.000 per bulan. Selain itu masalah lain yang dialami oleh petani karet adalah soal pemasaran karet. Kebiasaan masyarakat menjual karet adalah kepada tengkulak-tengkulak, hal itu disebabkan karena jarak perusahaan karet dan desa terbilang jauh, meskipun harga jual keperusahaan lebih mahal.

Selain itu adapula keterikatan antara warga desa garung dengan para tengkulak ini yang menjadikan mereka lebih sering menjual kepada tengkulak. Akan tetapi kini di desa garung sudah dibentuk Kelompok Usaha Bersama Karet (KUBK) yang dimana keberadaannya diperuntukkan untuk masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penyadap karet. Jadi untuk sekarang penjualan karet dengan harga lumayan tinggi dibeli oleh KUBK setempat dan akan dijual keperusahaan karet. Untuk pendapatan karet sendiri pertahunnya bisa mencapai 12 ton atau lebih dengan luas lahan karet ±300 hektar.

3. pembuatan papan atau balok : penjualannya menunggu pesanan dari orang lain yang berasal dan dibayar dengan cara tunai dari desa sekitar Garung. Modalnya kayu yang didapat dari hutan produksi.

Pembuatan perahu tergantung pemesanan dengan harga 2.5 jt s/d 10 jt tergantung besarnya perahu yang dipesan.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Garung adalah desa yang memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal di berdayakan. Adapun potensi dan masalahnya adalah lebih terkait dengan pembukaan lahan gambut tanpa bakar, untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Potensi dan Masalah pengembangan lahan gambut

No	Potensi	Masalah
1	- Lahan luas - petani banyak - PPL Kehutanan	- Dilarang membakar - Tanah berkadar asam
2	- Air sungai - Sumur bor	- Air bersih tidak ada - Air sungai tercemar - Sumur bor tidak layak konsumsi - Sumur galian airnya asam dan berwarna
3	20 buah kolam	- Kolam pembibitan ikan dangkal - Bibit & pakan tidak ada - Paranet tidak ada - Pakan mahal - Kualitas air tidak baik/masam
4	Handel	- Hendel kering akibat galian kurang dalam karena kemarau
5	Karet	- Pendapatan karet rendah, harga karet murah - Produksi karet menurun - Proses pengolahan sesuai anjuran memerlukan biaya mahal dan waktu yang lama. - Pohon karet mati, Terikat dengan tengkulak - Hama jamur & rayap - Tidak ada PPL perkebunan - Pengaruh musim
6	- Rotan - SDM	- Keterampilan kurang - Harga anyaman rendah - Alat mesin jahit rotan mahal
7	- Sungai - Ikan - nelayan	- Tidak ada alat tangkap ikan tradisional/mahal - Produksi ikan menurun - Penangkapan ikan secara ilegal oleh pendatang - Lokasi yang banyak ikannya jauh
8	- Tanaman holtikultura - obat-obatan - umbi-umbian	- Produksi tanaman holtikultura, obat-obatan, umbi-umbian kurang - Kurang bibit /mahal & peralatan, Pupuk mahal - Kurang pengetahuan dan pengelolaan - Tanah tidak subur
9	Ternak ayam, sapi, kambing, babi, anjing	- Pakan mahal dan sulit mencarinya - Hama penyakit, Harga murah - Pengetahuan tentang obat dan vitamin kurang - Bibit mahal/ obat mahal - Tidak tau pembuatan pakan babi - Tidak tau cara pembibitan dan pemeliharaan
10	Madu	- Panen hanya ada saat musim bunga buah - Lokasi budidaya tidak tepat - Kurang pengetahuan tentang cara pemeliharaan
11	- Padi air - Padi gunung - PPL - Kelompok tani	- Buka lahan dengan manual/tradisional memakan waktu lama - Biaya pengolahan lahan mahal dan tinggi - Hama padi, pupuk mahal - Tanah kurang subur, kadar asam tinggi
12	Galam	- Kebakaran, Hutan rusak - Tidak ada penanaman kembali - Produksi galam menurun - Angkutan galam sulit karena irigasi dangkal
13	- Sawit - Sengon	- Kebakaran - Kurangnya pengairan/ handil dangkal - Pupuk/obat-obatan mahal - Hama - Tidak ada bibit sengon, pemasaran.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Luas lahan gambut yang dikuasai perorangan berkisar antara 2 hingga 4 Ha per KK. Total luas lahan gambut yang dikelola masyarakat mencapai 300 Ha. Pemanfaatan tanah yang ada di Desa Garung ada yang berkebun karet, menanam sawit serta pohon sengon yang sekarang ini lebih diminati dan juga sebagai lahan beternak. Bukan hanya itu, keberadaan kebun campuran juga merupakan salah satu pemanfaatan lahan yang ada di Desa Garung. Tanaman-tanaman yang ditanami warga adalah contohnya seperti singkong, kelapa, padi dan lain-lain. Menurut warga, dulu masyarakat memanfaatkan lahan untuk menanam padi, akan tetapi setelah adanya larangan membakar, maka masyarakat sekarang memanfaatkan lahan hanya untuk perkebunan.

Di dalam perencanaan kedepan, masyarakat berencana untuk membuat areal cetak sawah baru di pinggiran sungai kahayan yang dimana merupakan daerah aliran sungai yang kondisi airnya pasang surut yang bisa mengurangi kadar ph keasaman tanah, sehingga padi akan lebih mudah perawatannya. Selain itu perencanaan lain adalah pembuatan jalan desa yang berada pinggiran sungai atau handel kalumpang. Tentu saja revegetasi restorasi gambut di desa Garung juga dilakukan melihat salah satu perencanaan lahan yang akan dijadikan perkebunan sengon.

Keberadaan sungai kahayan dan handel yang ada di Desa Garung juga tidak kalah bermanfaat bagi masyarakat. Kebiasaan mencari ikan dengan menggunakan perangkap ikan (lukah, tampirai dan jaring) menjadikan sumber daya ikan yang berada disungai tetap terjaga dan lingkungan sekitar tidak rusak. Begitu juga dengan sumber air sungai yang tersedia, digunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari. Adapun rincian pemanfaatan lahan di Desa Garung adalah :

Tabel 24. Pemanfaatan lahan dan sumber daya Desa Garung

Jenis Pemanfaatan	Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi	Masalah	Pemanfaatan	Status kepemilikan
Kebun sengon	Mineral-gambut	Batang	-	Banjir	Dijual	Sebagian besar sudah berupa SPT dan Sertifikat
Kebun karet	Mineral-gambut	Getah, Batang untuk bibit, biji untuk bibit	-	Cuaca	Dijual	Sebagian besar sudah berupa SPT dan Sertifikat
Kebun sawit	Mineral-gambut	Buah	-	Babi hutan	Dijual	Sebagian besar sudah berupa SPT dan Sertifikat
Kebun campuran	Mineral-gambut	Buah, daun, batang/kayu	-	Hama binatang	Dijual, dikonsumsi	Sebagian besar sudah berupa SPT dan Sertifikat
Hutan galam	Gambut	Batang pohon	-	Jarak jauh, batang pohon kecil	Dijual	
Pemukiman	Mineral-gambut	Tempat tinggal, usaha masyarakat	Pekarangan masih bisa ditanami	Kurang terampil dan pengetahuan dalam mengolah lahan, sanitasi, sumber air bersih	Aktifitas masyarakat, kehidupan sosial, dan lokasi tempat tinggal	Sebagian tidak ada surat kepemilikan, sebagian berupa SPT dan sertifikat
Hutan campuran	Mineral-gambut	Kayu, rotan	-	Akses sulit, jarak jauh		Masyarakat dan Negara
Cetak sawah	Mineral-gambut		Lahan	Anjuran tidak membakar, lahan tidak dikelola jadi semak belukar		Sebagian tidak ada surat kepemilikan, sebagian berupa SPT

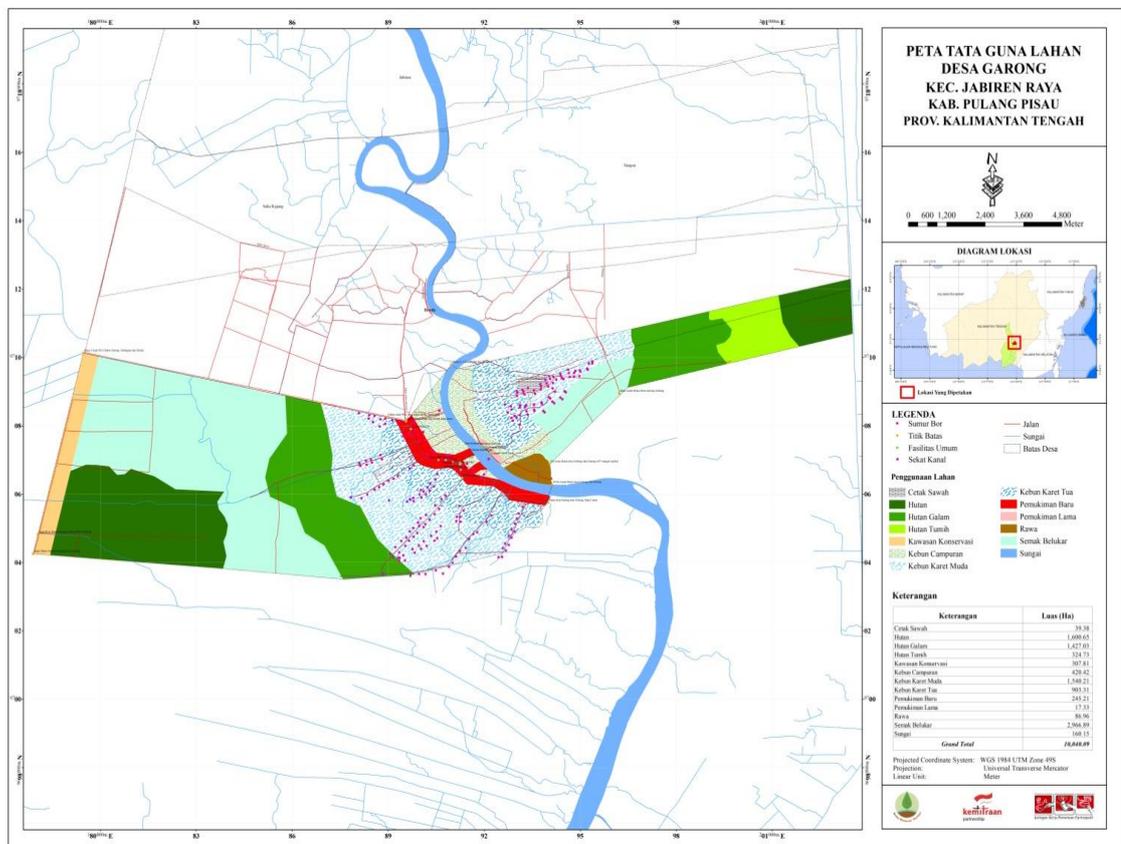
(Sumber data : pemetaan partisipatif)

Tabel 25. Tata Guna Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
Hutan campuran	1.732,65	Hutan eks terbakar dan perambahan hutan dengan tutupan tidak terlalu padat dan jarang dengan diameter pohon dibawah 15 cm
Hutan Galam	1.356,57	Areal yang ditumbuhi pohon galam dan sebagian tumbuhan pakis
Hutan Tumih	324,73	Areal yang ditumbuhi tumbuhan tumih dan sebagian tumbuhan pakis. Tumih : tumbuhan lokal yang direkomendasikan dalam kegiatan rehabilitasi lahan gambut yang terganggu.
Rawa	85,88	Areal yang ditumbuhi rerumputan, pakis dan paku pakuan dan tanaman vegetasi rendah
Kebun sengon	100	Kebun sengon masyarakat
Kebun sawit	70	Kebun sawit masyarakat
Semak Belukar	3.006,77	Areal yang ditumbuhi tanaman pakis, paku-pakuan dan tanaman vegetasi rendah 0-5 Meter sebagai tanaman perintis
Kebun Campuran	446,09	Kebun yang berisi tanaman buah, tanaman karet, dan Rotan
Kebun Karet	895,95	Kebun karet masyarakat
Kebun Karet Muda	1.349,56	Kebun karet masyarakat
Pemukiman	261,40	Wilayah permukiman dari 370 KK di Desa Garung yang tersebar dalam 6 RT
Catak Sawah/ Lahan Ladang	248,08	Areal ladang dan kebun pertanian masyarakat yang sudah tidak berfungsi lagi
Jumlah	10.093,216	

(Sumber data : RPJM Desa Garung)

Gambar 18. Peta Tata Guna Lahan



10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Luas daerah Desa Garung mencapai $\pm 10.093,216$ Ha dan hampir setiap warga memiliki lahan perkebunan karet ± 3 s/d 5 hektar, kebun ini terletak didalam handel dan perkampungan. Bentuk pengakuan hak atas lahan pemukiman dan pertanian/perkebunan dan sebagian tanah yang dimiliki sudah mendapat Sertifikat Hak Milik (SHM) dan SKT. Hutan campuran yang ada di desa ini statusnya adalah hutan produksi. Dan hutan desa statusnya adalah hutan lindung.

Sebelum kebakaran pada tahun 2015, penggunaan lahan terdiri dari pemukiman, hutan campuran, hutan galam, rawa, semak belukar, kebun campuran, kebun karet, sawah/ladang. Namun setelah kebakaran, banyak hutan dan perkebunan karet rusak parah dan tidak berproduksi lagi. Serta sawah/ladang tidak terpakai lagi akibat larangan membuka lahan dengan cara bakar. Namun, sekarang tata guna lahan sudah mulai terlihat kembali. Masyarakat kini sudah mulai menanam sengon dan berkebun sawit dan adapula pemanfaatan tanah basah berupa cetak sawah yang mulai dikelola dengan program pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB).

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handi

Dahulu Masyarakat Desa Garung memperoleh tanah atau lahan dengan cara membuka hutan/lahan yang ditumbuhi tumbuhan liar. Seiring berjalannya waktu dan jalan lintas provinsi sudah dibuat, maka sebagian lahan yang dimiliki oleh masyarakat diperoleh dari pembagian oleh ketua handel. Dan sekarang lahan/tanah di dapat dengan cara membeli dan hasil dari warisan serta perkawinan.

Tabel 26. Nama Handel dan kepengurusan

No	Nama Handel	Ukuran	Pengurus
1	Handel Baru	P = ± 8 Km, L = 4 m, D = 3 m	Teras A Anggen
2	Handel Kecap	P = ± 6 Km, L = 4 m, D = 3 m	Ardilah
3	Handel Hanjaliwan	P = ± 8 Km, L = 4 m, D = 3 m	Iber Saen
4	Handel Gandis	P = ± 4 Km, L = 4 m, D = 3 m	Tali Iman
5	Handel Sei Kalumpang	P = ± 7 Km, L = 4 m, D = 3 m	Almadi Gaya dan Delit T Asin
6	Handel Sei Kala	P = ± 8 Km, L = 4 m, D = 3 m	Usen Junas
7	Handel Ulin	P = ± 5 Km, L = 4 m, D = 3 m	Mateus Menteng
8	Handel Jajangkit	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Ayadi
9	Handel Kakawang	P = ± 4 Km, L = 4 m, D = 3 m	Mardani
10	Handel Garung Hai	P = ± 12 Km, L = 4 m, D = 3 m	Sinden Hasan
11	Handel Garung Kurik	P = ± 10 Km, L = 4 m, D = 3 m	Yohanes Pari
12	Handel Palampang	P = ± 12 Km, L = 4 m, D = 3 m	Teras A Anggen
13	Sei Asem	P = ± 5 Km, L = 4 m, D = 3 m	Rusman
14	Handel Tatie	P = ± 3.5 Km, L = 4 m, D = 3 m	Tatie
15	Handel Ulak	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Mardani
16	Handel Landain	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Siner Basni
17	Handel Lampanen	P = ± 2 Km, L = 2 m, D = 1 m	Uwes Ulin
18	Handel Kanihin	P = ± 2 Km, L = 2 m, D = 1 m	Bakar
19	Handel Garigit	P = ± 10 Km, L = 4 m, D = 3 m	Enan Ugie
20	Sei Kakawang	P = ± 3 Km, L = 4 m, D = 3 m	Junaedi
21	Saka Bum	P = ± 2 Km, L = 2 m, D = 1 m	Yusri

Sumber Data : RPJM Desa Garung

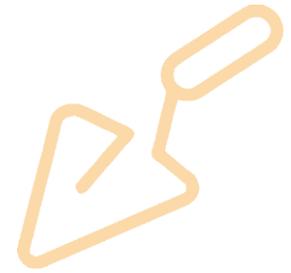
10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Garung adalah dengan menjual lahan perkebunan atau lahan kosong dengan aktor berpengaruh dibidang ekonomi yang ada didesa. Pihak yang terlibat dalam hal peralihan hak atas tanah ini biasanya adalah pemerintah desa yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan dokumen peralihan hak tanah. Peralihan hak atas tanah yang terjadi di Desa Garung sering terjadi, akan tetapi untuk akhir-akhir ini peralihan hak tanah yang terjadi di Desa Garung berkurang disebabkan pemanfaatan lahan masih belum maksimal yang dikarenakan larangan membakar oleh pemerintah.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa lahan yang ada di Desa Garung terjadi lebih kepada batas desa antara Desa Gohong dengan Desa Henda dan juga Desa Garung dengan Desa Gohong. Untuk mekanisme penyelesaiannya sendiri sejauh ini sudah sampai dibawa kekecamatan. Akan tetapi statusnya sampai saat ini masih dipertanyakan. Selain itu, adapula sengketa lahan yang terjadi antar warga desa garung mengenai tata batas lahan perkebunan. Untuk sejauh ini penyelesaian yang dilakukan sudah tercukupi. Penyelesaian yang dilakukan adalah dengan cara musyawarah yang dibantu oleh tokoh masyarakat dan atau pemerintah desa dan hal ini dianggap sudah biasa oleh masyarakat Desa Garung.

Luas tanah yang dikuasai perkelompok seluas 300 Ha yang terletak di handel dan perkampungan. Sedangkan tanah yang dimiliki secara kolektif (keluarga) berada di Kaleka seluas 1 Ha dan Dayak Misik seluas 600 Ha. Tanah tersebut diperoleh pembagian oleh ketua handel dan pewarisan. Jumlah bidang tanah yang telah mendapat sertifikat sebanyak 135 sertifikat dan terdapat 130 lebih SKT/SP. Aturan hukum yang digunakan dalam transaksi tanah adalah hukum positif.



Bab XI Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan yang ada di desa Garung tertuang didalam Rancangan Pembangunan Jaminan Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2014-2019. Dan untuk kegiatan indikasi strategi pembangunan Desa diperuntukkan pada empat bidang kewenangan desa yakni sebagai berikut :

Tabel 27. Program Pembangunan Desa

1	Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa yang meliputi :
a	Operasional pemerintahan desa: Kegiatan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Pemerintahan Desa, Operasional Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, RT / RW, Operasional LPMD, Mantir Adat
b	Peningkatan kualitas proses perencanaan penyusunan RPJMDes 2020-2026, RKPDes, APBDes
c	Penetapan organisasi pemerintahan desa Kegiatan penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa
d	Pembentukan, peningkatan dan penyelenggaraan peran badan permusyawaratan desa
e	Penyusunan peraturan desa : Kegiatan penyusunan Peraturan Desa tentang Kewenangan Desa, Pungutan, Kedudukan Keuangan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Lembaga Kemsyarakatan Desa, penangkapan ikan secara illegal dan tentang penyedotan emas dan pasir
f	Pengelolaan keuangan desa : penyusunan dan penetapan APBDes dan Penyusunan Pelaporan dan pertanggungjawaban Pemerintahan desa
g	Penyusunan tata ruang desa : penetapan dan penegeasan batas desa serta pembangunan dan tata ruang dan peta sosial desa.
h	Peningkatan dan pengelolaan aset desa mencakup Pengadaan Tanah Kas desa, pengelolaan aset Desa, Pengadaan kendaraan dinas Desa (Motor)
i	Pengembangan data dan informasi desa: Kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem administrasi dan informasi Desa;Pemasangan jaringan internet/Wifi, pendataan data dasar keluarga dan penyusunan buku sejarah desa
j	Kearsipan desa : Kegiatan pengadaan dan pengelolaan arsip Desa;
k	Pembangunan sarana dan prasarana perkantoran : Kegiatan pemeliharaan Aula Pertemuan Desa, sarana dan prasarana kantor desa , kantor BPD, pengadaan sarana dan prasarana kantor dan Aula Pertemuan Desa dan kantor BPD, pembangunan kantor BPD, kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakatan Desa (LPMD) dan pengadaan sarana dan prasarananya

2	Bidang pelaksanaan pembangunan meliputi :
a	Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa: kegiatan pembangunan, pelebaran dan pemeliharaan jalan desa, jembatan, lumbung desa, pembangunan penampungan sanitasi air, mck, sumur bor rumah tangga, sekat kanal, irigasi tersier, saluran budidaya perikanan, pemasangan lampu jalan desa, pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah, pembangunan lapangan desa, pengembangan sarana dan prasarana produksi didesa, pembangunan rumah adat betang beserta pengadaan sarana dan prasarana, penambahan pos kamling, pembangunan balai pertemuan.
b	Bidang pembangunan kesehatan Kegiatan penyelenggaraan pengelolaan POSKESDES dan poliklinik desa, pengelolaan posyandu, pengembangan tenaga kesehatan, pelayanan imunisasi dan gizi, pemeriksaan ibu hamil, gerakan PHBS, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular/wabah, penyuluhan bahaya asap, pencegahan dan pemantauan penyalahgunaan NAPZA didesa, fasilitasi penyelenggaraan desa siaga, pembangunan gedung puskesmas, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan desa, pemeliharaan alat kesehatan, sarana dan prasarana, pengadaan obat-obatan, masker dan peralatan kesehatan lainnya.
c	Bidang pembangunan pendidikan : Penambahan insentif guru, penyelenggaraan taman bacaan masyarakat, penyediaan bahan perpustakaan, fasilitasi dan motivasi kelompok-kelompok belajar desa, keikutsertaan pendidikan kesetaraan ijazah paket B dan C, pembangunan gedung PAUD-gedung TPA dan pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan alat transportasi SMP & SMA, pembangunan dan pemeliharaan sekolah dasar dan perpustakaan di SDN2 dan TK, pembangunan pagar SDN 2, pembangunan rumah dinas guru SD, pemasangan wireless.
d	Bidang pengembangan ekonomi lokal desa : Pembangunan pasar desa-keramba jaring apung dan bagan ikan-lumbung pangan dan penetapan cadangan pangan desa, pendayagunaan keuangan mikro berbasis desa, pengembangan komoditas unggulan pertanian dan perikanan (pengadaan bibit hortikultura), penanggulangan hama pertanian dan perikanan, pembuatan pupuk dan pakan organik untuk pertanian dan perikanan, pengembangan benih lokal, pengembangan ternak (pengusulan bibit babi dan obat-obatan), pengelolaan bumdes, pembangunan dan pengelolaan tambatan perahu, pengelola benih ikan, pengadaan mesin panen padi, pengembangan sistem usaha produksi pertanian, pengadaan alat-alat pertanian, pembuatan dan pengelolaan kolam, pengadaan tanah pasar desa
e	Bidang pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan desa mencakup kegiatan penghijauan
f	Bidang pengendalian kebakaran mencakup pengadaan pos kesiapsiagaan bencana, pengadaan mesin pompa, selang, sumur bor dan selengkapnya serta fasilitasi pembukaan pengolahan lahan tanpa bakar (PLTB)/ pengelolaan budidaya lahan sawah
3	Bidang pembinaan kemasyarakatan
a	Bidang pembinaan keamanan, ketertiban dan ketentraman wilayah dan masyarakat desa: Pembinaan keamanan masyarakat, penyuluhan sadar hukum.
b	Bidang melestarikan dan mengembangkan gotong-royong masyarakat desa : pelestarian budaya gotong royong
c	Pembinaan lembaga masyarakat desa : Pembinaan mantir adat – seni tradisional, mengadakan ritual adat mamapas lewi dan tolak bala, pelatihan LPMD, peningkatan pelayanan kinerja LPMD
d	Melestarikan cerita lokal desa : pembinaan paguyuban seni tradisional
4	Bidang pemberdayaan masyarakat
a	Bidang peningkatan kapasitas sumber daya dan disiplin aparatur pemerintah desa : pendidikan dan pelatihan aparatur desa
b	Bidang pengembangan seni budaya local : pembentukan kelompok kesenian desa dan kegiatan fasilitasi kelompok kesenian desa garung.
c	Bidang pengorganisasian melalui pembentukan dan fasilitas lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat: pembentukan LINMAS, penguatan kapasitas LINMAS dan kapasitas RT/RW

d	Bidang fasilitas kelompok masyarakat : peningkatan kapasitas kelompok pemuda - MPA, pembentukan kelompok DESTANA, pembinaan dan pelatihan organisasi/ lembaga yang terkait.
e	Bidang pemberian santunan sosial kepada keluarga fakir miskin : Bedah rumah, pelayanan sosial lansia, bantuan permodalan keluarga tidak mampu, pelatihan disabilitas, perbaikan kamar tidur lansia.
f	Bidang peningkatan kapasitas melalui pelatihan usaha ekonomi desa : Penguatan kapasitas kelompok usaha bersama karet (KUBK), pembinaan dan pelatihan pengrajin rotan, penguatan kapasitas kelompok perempuan (sosialisasi untuk SPP)-kelompok tani-kelompok nelayan.
g	Bidang pendayagunaan teknologi tepat guna
h	Bidang peningkatan kapasitas masyarakat : Penguatan kapasitas kader kelompok usaha ekonomi produktif(ternak)-kelompok tani-kelompok nelayan, pelatihan PKK.

(Sumber Data : RPJM Desa Garung)

Tabel 28. program pembangunan desa Garung

No	Pengelola	Lokasi	Volume	Pagu Dana (Rp)	
1 Jalan cor beton					
	Dinas PU	RT 2			
		- Jl. Anggen Siang	P=300 m, L=2 m, T=20 cm		300.000.000
		- Jl. Usaha Tani Sei Garung Hai	P=75 m, L=2 m, T=20 cm		400.000.000
	Dinas PU PNPM DD	RT 4			
		- Jl. Sejahtera	P=270 m, L=3 m, T=20 cm		288.000.000
		- Jl. Sejahtera	P=250 m, L=3 m, T=20 cm		140.000.000
	PNPM	RT 5 - Jl. Kapakat	P=675 m, L=2 m, T=10 cm		160.000.000
Dinas PU	RT 6 - Jl. Lampanen	P=360 m, L=2 m, T=15 cm			
2 Jembatan Box Cluvert					
	Dinas PU	RT 3 - Jl. Ulin	P=4 m L=4 m	meter	190.000.000
		RT 4 - Jl. Kecap	P=4 m L=4 m	meter	189.000.000
		RT 5 - Jl. Kapakat	P=4 m L=6 m	meter	293.000.000
DD	RT 5 - Box Cluvert	P=4 m L=3,5 m	meter	50.000.000	
3 Peningkatan saluran drainase/ irigasi					
	Dinas PU	RT 1 - Sei / Handel Garigit	P=12 Km, L=4 m, D=3 m	meter	700.000.000
		RT 1 - Handel Garung Hai	P=10 Km, L=4 m, D=3 m	meter	
		RT 2 - Handel Garung Hai	P=12 Km, L=4 m, D=3 m P=18 Km, L=4 m, D=3 m	meter	
		RT 4 - Handel Kala	P=3.5 Km, L=4 m, D=3 m	meter	
		RT 3 - Handel Kecap	P=7 Km, L=4 m, D=3 m	meter	
		RT 3 - Handel Kalumpang	P=4.5 Km, L=4 m, D=3 m	meter	
		Sei Gandis / Handel Baru	P=8 Km, L=4 m, D=3 m	meter	
4 Pelabuhan / titian jembatan					
	DD	RT 1 - Titian jembatan	P=45 m L=2 m	meter	18.389.000
		Titian jembatan	P=50 m L=2 m	meter	19.200.000
		RT 2 - Titian jembatan	P=50 m L=2 m	meter	17.117.000
		RT 4 - Titian jembatan	P=45 m L=2 m	meter	15.000.000
		Titian jembatan Saka Inuh	P=17 m L=1.35 m	meter	5.060.000
		RT 5 - Titian jembatan	P=9 m L=2 m	meter	4.000.000
		RT 5 - Pelabuhan	1 unit	unit	199.000.000
		RT 6 - Titian jembatan	P=15 m L=2 m	meter	7.322.000
5 MCK					
DD	RT 3, RT 4, RT 5, RT 6	P=2 m, L=2 m / Jlh 6 unit		unit	108.000.000
6 Sarana Prasarana Kesehatan					
PNPM	1. Gedung Posyandu (RT 5)	P=6 m L=9 m		1 unit	175.000.000

	DD	2. Sumur Bor (RT 5)	18	titik	176.000.000
	ADD	3. Peningkatan kapasitas Kader Posyandu (RT 5)	PMT untuk Balita dan Bumil	paket	5.000.000
		4. Pemeliharaan Gedung Posyandu (RT 5)	Pengecetan, rehab ringan WC	paket	20.000.000
7	Sarana prasarana Kantor				
	Dinas PU	1. Kantor desa (RT 5)	P=8 m L=6 m	1 unit	90.000.000
	DD	2. Aula Pertemuan (RT 5)	P=10 m L=7 m	1 unit	145.000.000
	ADD	3. Kelengkapan Kantor Desa (RT 5)	Meja, kursi, Computer, TV, lemari, Rak buku, digital, korden	paket	
8	Sarana Pendidikan				
	Dinas Pendidikan	Penamabahan SD N 1 Garung	1 gedung 2 ruangan		
		Gedung Perpustakaan	1 gedung perpustakaan		28.000.000
		Rehab Gedung SDN 1	TK Mentari desa Garung		2.520.000
		Perpustakaan SDN 2	Pembelian seragam TK		12.600.000
		Rehab gedung TK dan Instalasi listrik	Pembelian seragam SD		3.500.000
		Pengadaan seragam dan buku tulis untuk SDN 1 & 2 Garung	Untuk murid pembelian alat tulis Sekolah		
9	Prasarana Ekonomi				
	swasta	Sarang burung walet	3 unit sarang burung walet di RT 3		
	Dinas Pendidikan	Kolam ikan	16 bantuan pembuatan kolam		
	Swasta	Kandang ayam	3 unit kandang ayam potong		
	Dinas Pendidikan	Ternak sapi/kambing	10 ekor sapi / 30 ekor kambing		
10	Prasarana, Pertanian dan Perkebunan				
	Dinas Pertanian	Cetak sawah di RT 1 seluas 50 Ha & RT 4 seluas 90 Ha	Hdi handel garigit & handel Kecap	unit	
		Bantuan bibit kedelai Bantuan bibit padi Bantuan Herbisida & saprodi	2.000 Kg 2.500 Kg Handsprayer 10 unit	paket	
	Dishut	Bantuan bibit karet Bantuan bibit sengan Bantuan bibit jabon Bantuan bibit belangiran Bantuan bibit pulai Bantuan pusat pembibitan desa di RT 4	8.000 batang 5.000 batang 1.500 batang 2.000 batang 1.000 batang 40.000 bibit Pembibitan dan jembatan		54.200.000
11	Kelompok usaha Ekonomi produktif dan permodalan				
		Lembaga	KUBK	buah	85.000.000
		PM2L	Lumbang padi	Buah	40.000.000
		PNPM	SPK produktif	1 klmpk	110.000.000
12	Pengendalian Kebakaran				
	BRG	3 unit mesin pemadam 1 set alat pengeboran			
		25 titik Sumur Bor			
	Dishut	20 titik sumur Bor			
13	Rumah ibadah				
	Kemenag / swadaya	Masjid	1 unit		
		Mushola	1 unit		
		Gereja	4 unit		
		Balai basarah	1 unit		

(Sumber Data : RPJM Desa Garung)

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Sejauh ini lembaga yang paling sering masuk ke Desa Garung adalah lembaga yang mempunyai program terhadap retribusi gambut terbukti banyaknya pembangunan sumur bor yang di bangun dan disebar di seluruh wilayah Desa Garung. Program yang pernah masuk kedesa Garung di antaranya adalah bekerja sama dengan Universitas Palangka Raya dalam pembuatan sumur bor yang di badani oleh lembaga Badan Restorasi Gambut, lalu ada Badan Kerja Sama Antar Desa yakni simpan pinjam yang mengkhususkan untuk kelompok perempuan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 29. Program kerjasama dengan pihak lain

No	Lembaga	Program
1	BKAD	Badan Kerja Sama Antar Desa yakni Simpan pinjam yang mengkhususkan untuk kelompok perempuan
2	PNPM	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yakni dengan Program Simpan Pinjam dana bergulir.
3	USAID Lestari	Penurunan gas emisi rumah kaca (perencanaan desa, perhutanan sosial, livelihood KUBK, PADIATAPA)
4	BRG Kedepatian 2	Badan Restorasi Gambut Deputi 2 program budidaya lebah madu dan PLTB
5	BRG UNPAR/UPR	Program pembuatan sumur bor dan tabat
6	ICCTF	Program pembuatan Sumur Bor
7	BPBD	Desa Tangguh Bencana (DESTANA)
8	LDP	Lembaga dayak penarung, pemberdayaan (demplot pembibitan karet)
9	Dinas kehutanan	Pemberian bibit buah, karet, pemadaman api
10	Dinas kesehatan	Sumur bor air bersih
11	Dinas PU	Sumur bor rumah tangga

(Sumber : Wawancara)



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Sejauh ini pandangan masyarakat tentang program restorasi gambut dinilai baik, sebab dengan adanya pembasahan dan patroli yang dilakukan menjadikan kekhawatiran masyarakat berkurang terhadap resiko kebakaran hutan lahan yang berimbas pada kerugian para petani karet. Keberhasilan restorasi gambut dapat dicapai dengan penanaman kembali, memperbanyak kanal dan ketersediaan sumur bor. Sekat kanal dapat ditempatkan di kawasan eks-PLG dan seluruh handel yang ada. Sedangkan sumur bor ditempatkan di ujung handel agar mudah dijangkau. Dan didaerah-daerah rawan kebakaran lainnya seperti area hutan galam, hutan campuran yang statusnya sebagai hutan produksi dan dilahan-lahan perkebunan masyarakat desa garung. Selain itu persepsi lain tentang restorasi lahan gambut dari masyarakat Desa Garung, yakni:

- Kepala desa Garung menyambut baik keberadaan program Badan Restorasi Gambut yang sudah pernah masuk kedalam desa Garung dan mendukung program restorasi yang sifatnya membangun desa agar menjadi lebih baik lagi.
- MPA : Kegiatan pembasahan tanah gambut yang menjadi kendala saat ini adalah jarak yang jauh untuk menuju lokasi serta tidak tersedia jalan darat. Sehingga bila musim kemarau, masyarakat tidak bisa melewati jalur sungai.
- Pokmas/MPT : Keberadaan sekat kanal mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, kekurangannya bila musim kemarau handel atau sungai juga akan ikut mengering, keberadaan sekat kanal tidak terlalu berpengaruh saat musim penghujan. selain itu akses transportasi air juga terbatas dengan adanya sekat kanal jika musim kemarau. kelebihanannya sekat kanal dapat mengatur air yang dapat mengatur kadar asam pada tanah gambut. Dapat menahan air diwaktu musim kemarau.
- Kelompok tani : pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB) yang ada didesa garung kurang maksimal, sebab sejauh ini tidak ada solusi yang nyata untuk masyarakat membuka lahan tanpa bakar. Sehingga masyarakat mengaku semakin kesini masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. untuk sekat kanal pembuatannya diharapkan agar keberadaannya tidak mengganggu atau tidak berimbas kepada lahan perkebunan warga.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Paska kebakaran 2015, larangan membuka lahan tanpa bakar menjadi aturan yang memberatkan untuk masyarakat Desa Garung yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani padi. Kebiasaan masyarakat yang menanam padi tidak bisa di pisahkan dari budaya kearifan lokal yang sering dilakukan ketika membuka lahan dan memulai penanaman. Alhasil setelah Undang-Undang yang memberatkan tersebut hadir di tengah masyarakat, secara tidak langsung membuat kebiasaan warga sedikit demi sedikit hilang. Solusi yang dilakukan masyarakat sebagai ganti bertani padi adalah menyadap karet yang sebelumnya menjadi mata pancaharia kedua. Akan tetapi seiring perkembangan waktu masyarakat sekarang sudah memulai membuka lahan perkebunan sengon dan sawit yang di rasa mereka akan memberikan sesuatu yang menghasilkan bila di tekuni dengan baik.

Kondisi tanah gambut sendiri karakteristiknya membutuhkan perawatan ekstra untuk mendapatkan sesuatu yang menghasilkan. Sejauh ini program PLTB yang berada di Desa Garung keberadaannya tidak memberikan progres bahkan lebih berimbas kepada kerugian. Lalu untuk keberadaan kebun sengon pun kurang baik sebab kurang cocok terhadap ekosistem gambut yang memerlukan pembasahan. Dukungan dan perhatian yang diharapkan oleh masyarakat terhadap Badan restorasi Gambut adalah lebih memperhatikan sisi kepentingan masyarakat dalam menjaga, mengolah dan memelihara kebun yang ada sebagai aset milik masyarakat dengan berbagai kegiatan produktif yang diselaraskan dengan kebutuhan dan pentingnya melakukan restorasi ekosistem gambut.

Selain itu peran serta keterlibatan masyarakat di rasa perlu menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap anak-anak usia sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan program-program peduli lingkungan yang lebih nyata tidak hanya sebatas program penghijauan atau penanaman kembali, tapi bagaimana mereka bisa mengetahui dan melihat hutan sebagai ekosistem yang harus dijaga keberlangsungannya.

13.2 Saran

Perlu disusun sebuah road map upaya pencegahan kebakaran hutan. Pemetaan terhadap bentuk-bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut sebaiknya disusun secara terarah baik dari jenis kegiatan, lokasi kegiatan dan sasaran kegiatan.

Selain itu, sebaiknya aparat pemerintah Desa Garung dapat membuka peluang kerjasama kemitraan yang lebih banyak lagi dengan stakeholders atau kemitraan lain (selain yang sudah ada saat ini), khususnya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut.

Demikianlah laporan pemetaan sosial ini disusun, berdasarkan dengan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan dengan adanya laporan kegiatan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Garung serta menumbuhkan kemandirian dan dapat memanfaatkan, mengolah sumber daya yang ada dilingkungannya maupun diluar lingkungannya untuk dapat mengatasi permasalahan restorasi gambut di desa Garung Kecamatan Jabiren Raya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Diagram Transek Desa garung

